



Bedah Buku dan Workshop: Inter Regional Input-Output (IRIO)

Penggunaan Tabel Inter-Regional Input-Output dalam Perencanaan Pembangunan Wilayah

Drs. Sumedi Andono Mulyo, MA. Ph.D

Direktur Perencanaan dan Pengembangan Proyek
Infrastruktur Prioritas Nasional (P3IPN)
Kedeputan Bidang Sarana dan Prasarana,
Kementerian PPN/Bappenas

Jakarta, 13 Mei 2024



Daftar Riwayat Hidup



Nama : Drs. Sumedi Andono Mulyo, MA. Ph.D
Tempat/Tgl.Lahir : Yogyakarta, 21 Januari 1965
Golongan : IVD
Alamat Rumah : Komplek Bappenas, Jl. Pertiwi II No.18 Blok A105, RT 03/RW01, Kedaung, Sawangan, Depok-16516 HP: 085-880-596-992
Alamat Kantor : Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
Jl. Taman Suropati No. 2-4 Jakarta-10310
Tel.: 021-3193-4195 Fax: 021-3193-4195
E-mail: sumedi@bappenas.go.id dan sumediam@gmail.com

PENDIDIKAN

1. *Profesional Utama Governance Risk Compliance) (GRC Professional Advanced-Level Executive, Jakarta, Badan Nasional Sertifikasi Profesi, 2023*
2. *Using Evidence for Smart Policy Design and Implementation (Government Thnik Thank). Harvard Kennedy School Executive Education, Boston, Amerika Serikat. 12-17 Nov 2017*
3. *Leadership in Succession and Talent Management. Melbourne Business School - Mt Eliza Executive Education, Australia. 27 Okt – 1 Nov 2016*
4. *Postdoctoral. Graduate School of International Development, Nagoya University, Jepang. Okt-Des. 2006*
5. *S3. Doctor of Philosophy. Department of Urban Engineering, the University of Tokyo, Jepang. April 2001-Mar. 2004.*
6. *S2. Master of Arts, Graduate School of International Development, Nagoya University, Jepang. Apr 1997-Mar. 1999.*
7. *Postgraduate Diploma, Institute of Developing Economies Advanced School, Tokyo, Jepang. Sept. 1994-Mar. 1995.*
8. *S1. Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada. Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Juni 1984-Juli 1989.*

PEKERJAAN

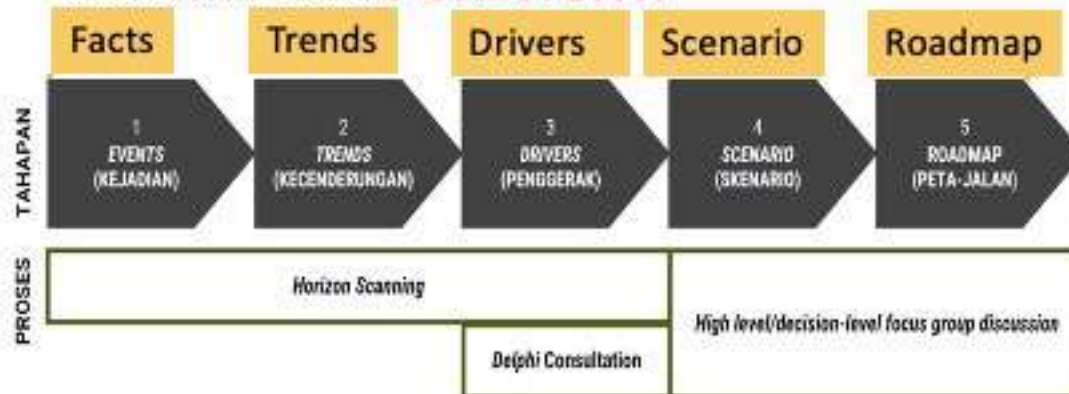
1. *Direktur Perencanaan dan Pengembangan Proyek Infrastruktur Prioritas Nasional, Bappenas, Juli 2022-sekarang*
2. *Direktur Tata Ruang dan Penanganan Bencana, Bappenas, Sept 2020-Juli 2022*
3. *Direktur Pengembangan Wilayah dan Kawasan, Bappenas, Jan 2019-Sept 2020*
4. *Direktur Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Bappenas. Sept 2016-Januari 2019*
5. *Kepala Sub-direktorat, Direktorat Pengembangan Wilayah, Bappenas. Januari 2006-September 2016*
6. *Kepala Sub-Direktorat, Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal, Bappenas. Mei 2004-Januari 2006*
7. *Kepala Bagian, Biro Pemberdayaan Masyarakat, Bappenas. Des. 2000-Mei 2004*
8. *Kepala Bagian, Biro Pembangunan Dati II dan Perdesaan, Bappenas. Mei 1999 –Desember 2000*
9. *Kepala Sub Bagian, Biro Pembangunan Dati II dan Perdesaan, Bappenas. Maret 1994 –Januari 1997*
10. *Staf Perencana, Biro Analisa Ekonomi dan Statistik, Bappenas 1991-Maret 1994*

Menyiapkan dan Membentuk Masa Depan Menuju Indonesia Emas 2045

Pendekatan dan Metode Foresight



TAHAPAN METODA **FORESIGHT**:



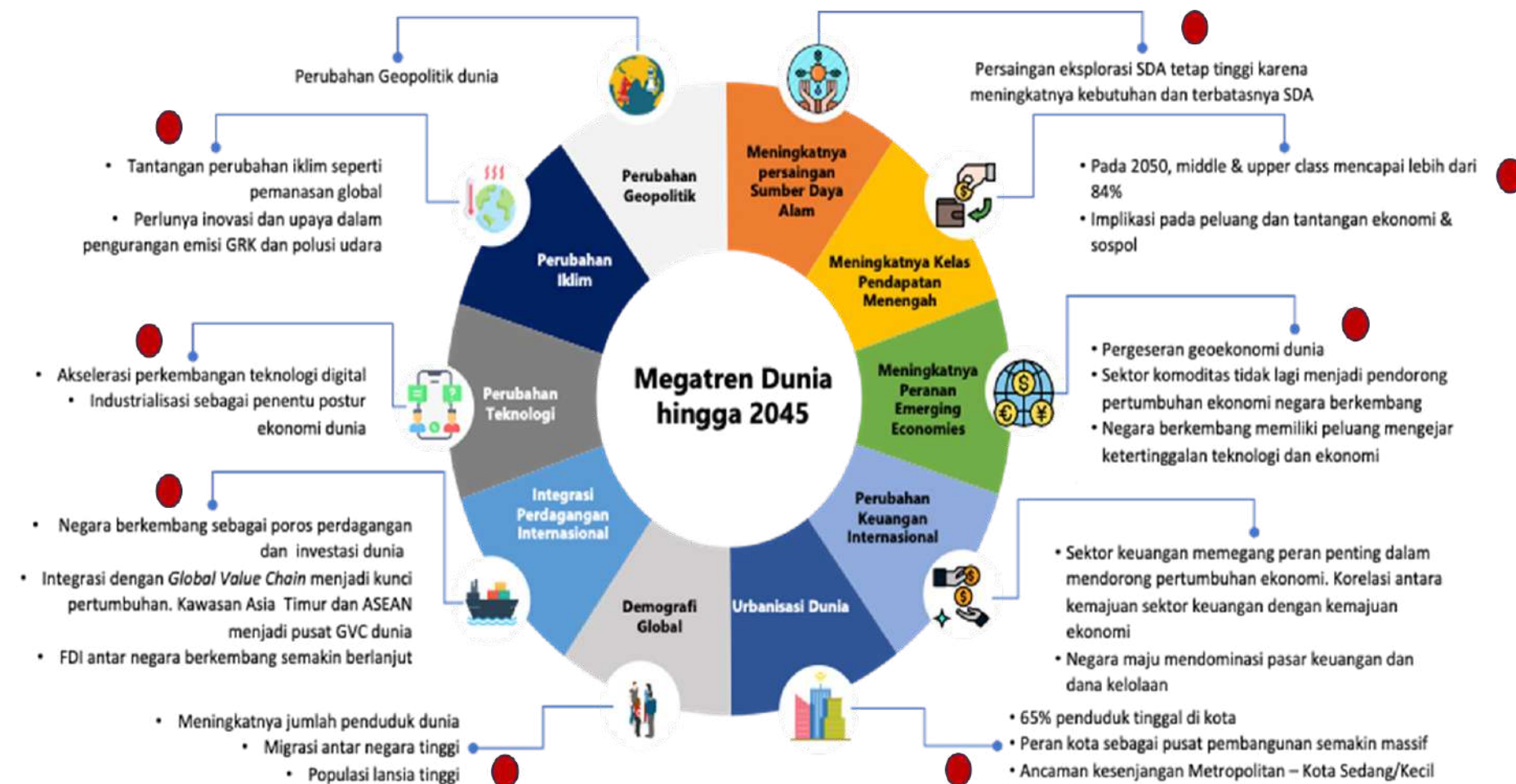
**MASA DEPAN
DIBENTUK OLEH KITA**

...bukan diprediksi, bukan diramalkan...

Mengantisipasi Perubahan
Merancang Perubahan
Beradaptasi dengan Perubahan

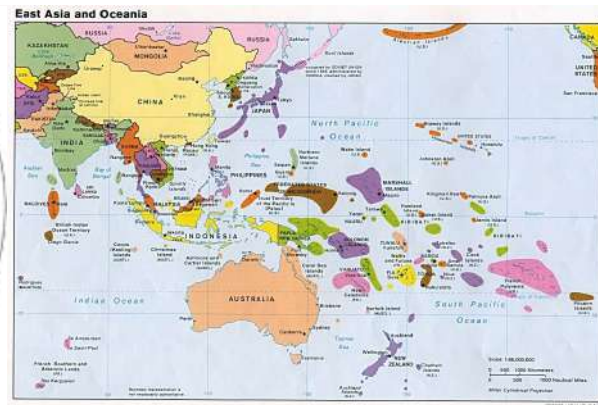
*The **future** is **neither** predicted **nor** forecasted. **It is shaped.**
Your—our— life is shaped. **If not by you, or us, then definitely by others.**
(Ian Miles, 2004)*

Megatren dan Tantangan Global



- Perubahan cara pikir (*mindset*), cara pandang (paradigma) dan cara kerja yang lebih adaptif, inklusif, inovatif, transformatif dan berintegritas.
- Penghormatan, perlindungan dan pemenuhan hak-hak dasar rakyat.
- Mitigasi risiko bencana dan adaptasi perubahan iklim
- Literasi dan Penguasaan Iptek
- Konektivitas, Kolaborasi dan Jejaring

Geostrategis Indonesia



Pertanyaan Kritis:

1. Bagaimana masa depan bangsa dalam tatanan global?
2. Bagaimana membangun keunggulan bangsa?
3. Tantangan dan hambatan apa saja yang harus dihadapi?
4. Langkah apa yang harus dilakukan menyiapkan masa depan yang lebih maju, sejahtera dan bermartabat?

Trend Global: Risiko, Pengetahuan, Teknologi Informasi, Konektivitas, Rantai Nilai (*value chain*) dan Investasi

1. Pola kerjasama industri, investasi dan perdagangan antarwilayah pulau dan provinsi.
2. Pola kerjasama industri, investasi dan perdagangan dengan negara-negara di Asia Tenggara, Asia Timur, Asia Selatan dan Asia Tengah.
3. Pola kerjasama industri, investasi dan perdagangan dengan negara-negara di Amerika.
4. Pola kerjasama industri, investasi dan perdagangan dengan negara-negara di Pasifik.
5. Pola kerjasama industri, investasi dan perdagangan dengan Australia dan Selandia Baru.
6. Pola kerjasama industri, investasi dan perdagangan dengan negara-negara Afrika.



Transformasi Menuju Indonesia Emas 2045

Proyeksi GNI per Capita Indonesia (USD)



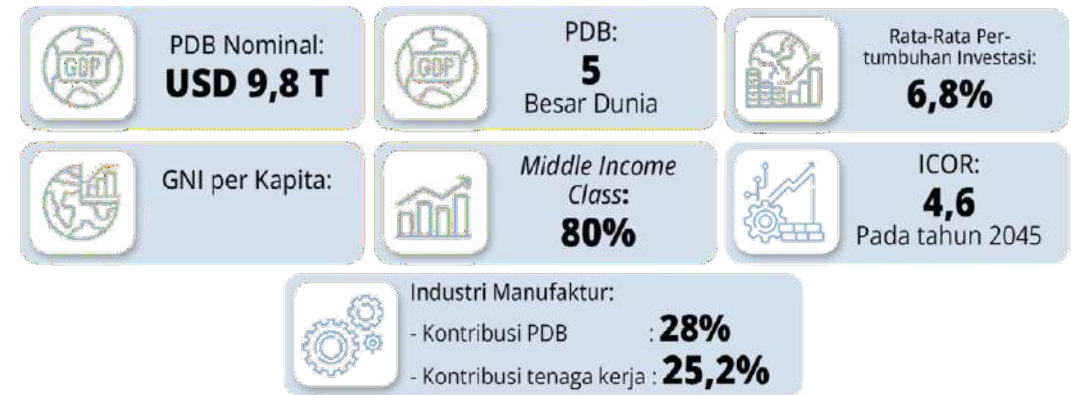
Sumber: Kementerian PPN/Bappenas, 2023 (diolah)

Tahapan Transformasi Ekonomi

Indonesia pada tahun

2045

... dengan pertumbuhan rata-rata 7%...



Tahap 1

2025 - 2029

Perkuatan Fondasi Transformasi

Hilirisasi SDA serta penguatan riset inovasi dan produktivitas tenaga kerja

Kisaran Pertumbuhan: **5,6–6,1 persen**

Peranan Industri Pengolahan terhadap PDB: 21,9%

Middle Class Income: 38% Populasi

Tahap 2

2030 - 2034

Akselerasi Transformasi

Peningkatan produktivitas secara masif dan perluasan sumber pertumbuhan ekonomi

Kisaran Pertumbuhan: **6,9–7,8 persen**

Peranan Industri Pengolahan terhadap PDB: 26,6%

Middle Class Income: 50% Populasi

Tahap 3

2035 – 2039

Ekspansi Global

Economic Power House yang terintegrasi dengan jaringan rantai global dan domestik, serta ekspor yang kokoh

Kisaran Pertumbuhan: **6,4–7,6 persen**

Peranan Industri Pengolahan terhadap PDB: 30,0%

Middle Class Income: 61% Populasi

Tahap 4

2040 – 2045

Perwujudan Indonesia Emas

Negara Berpendapatan Tinggi

Kisaran Pertumbuhan: **5,4–6,7 persen**

Peranan Industri Pengolahan terhadap PDB: 28,0%

Middle Class Income: 80% Populasi



Tema dan Sasaran Pembangunan tahun 2025

Sasaran Visi 2045:
Kemiskinan Menuju 0%
dan **Ketimpangan Berkurang**

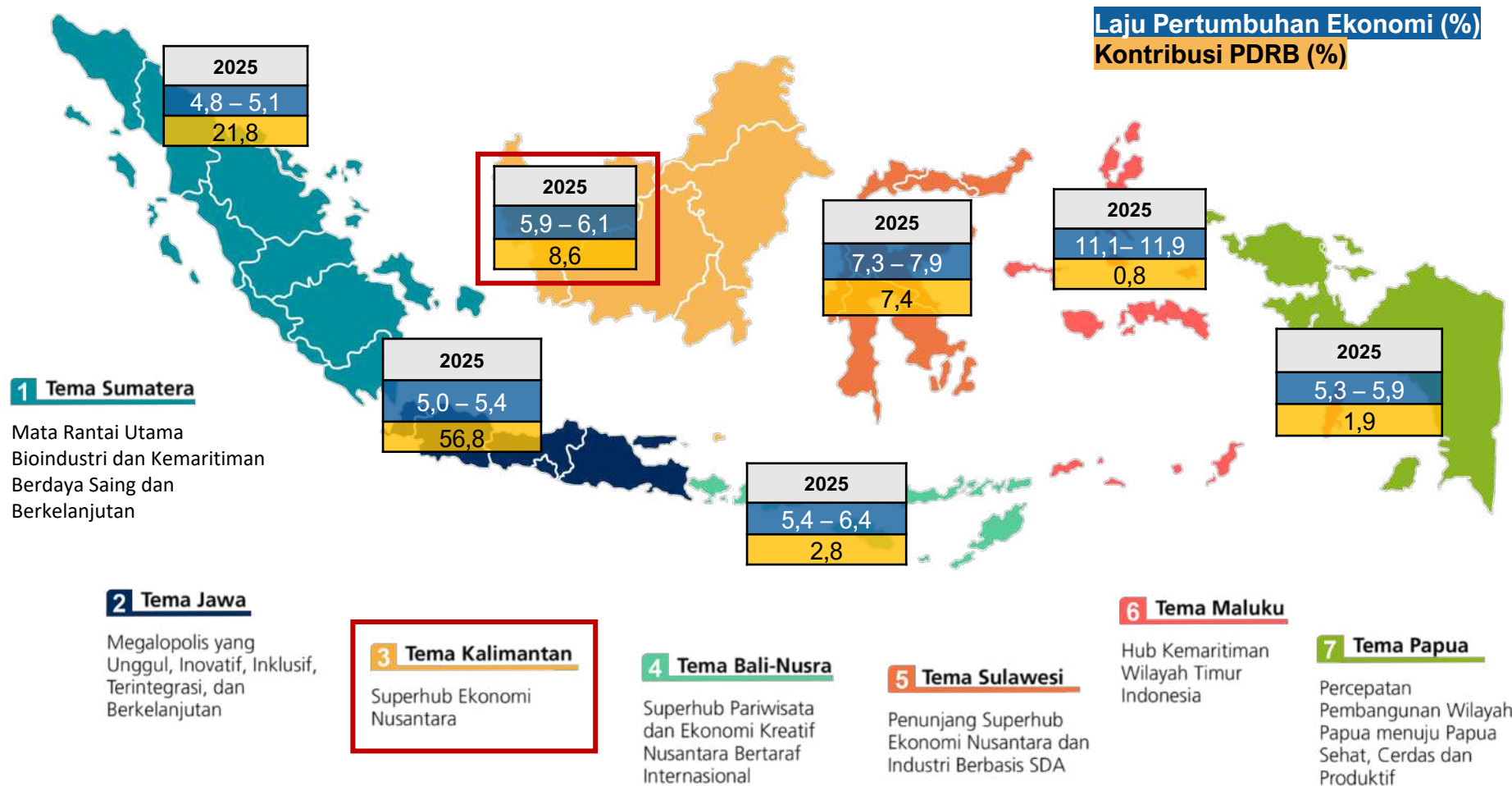
Target 2045
Kontribusi PDRB
KBI: 71,5% KTI: 28,5%

Target RKP 2025
Kontribusi PDRB (%)

	2025
KBI	78,6
KTI	21,4
IW	0,712
SI	48,8%*

IW: Indeks Williamson (Pertumbuhan 7%)
SI : Stok Infrastruktur terhadap PDB
*Perkiraan Sementara

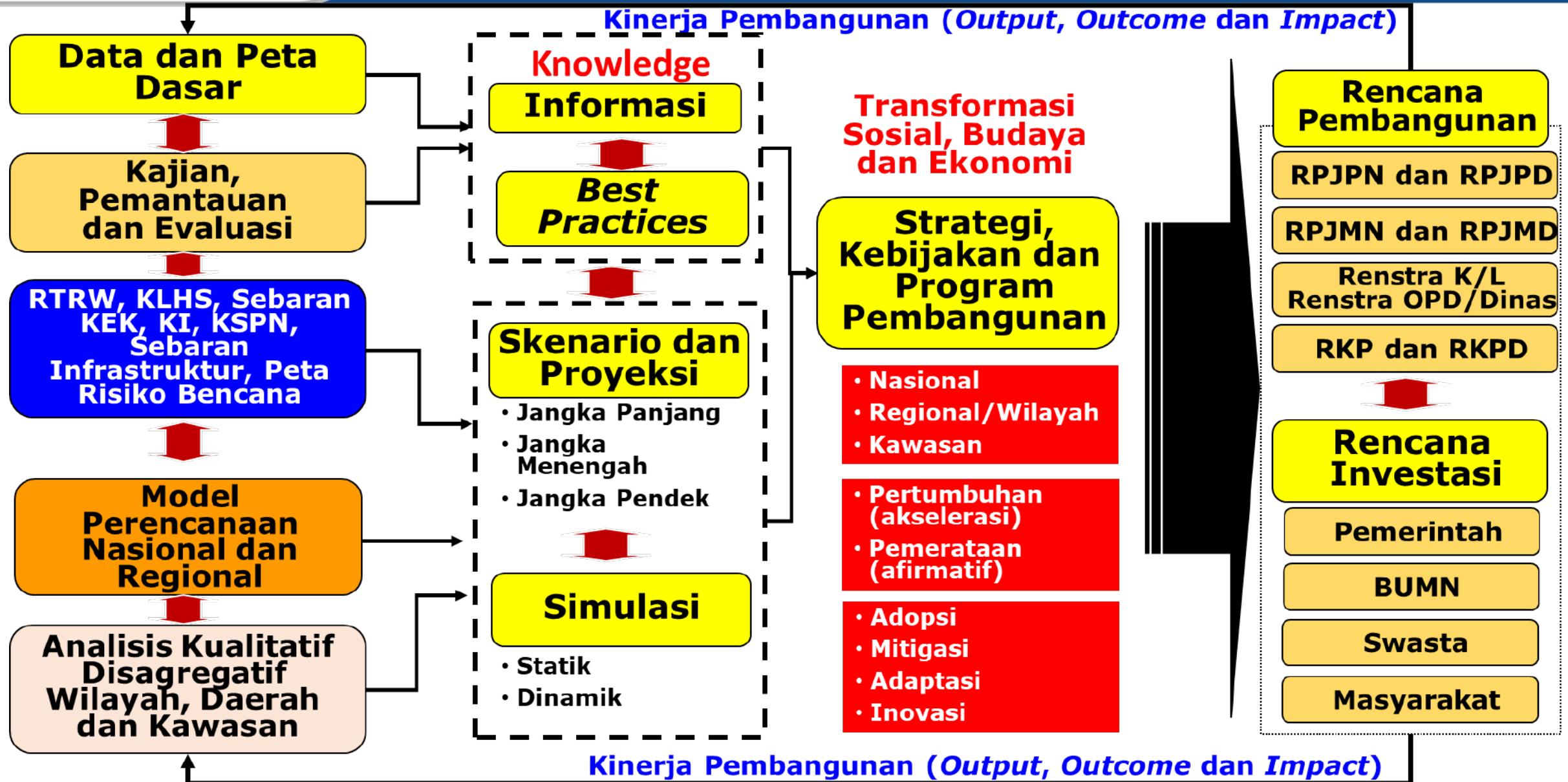
Target Pertumbuhan dan Kontribusi Per Wilayah Pulau Tahun 2025



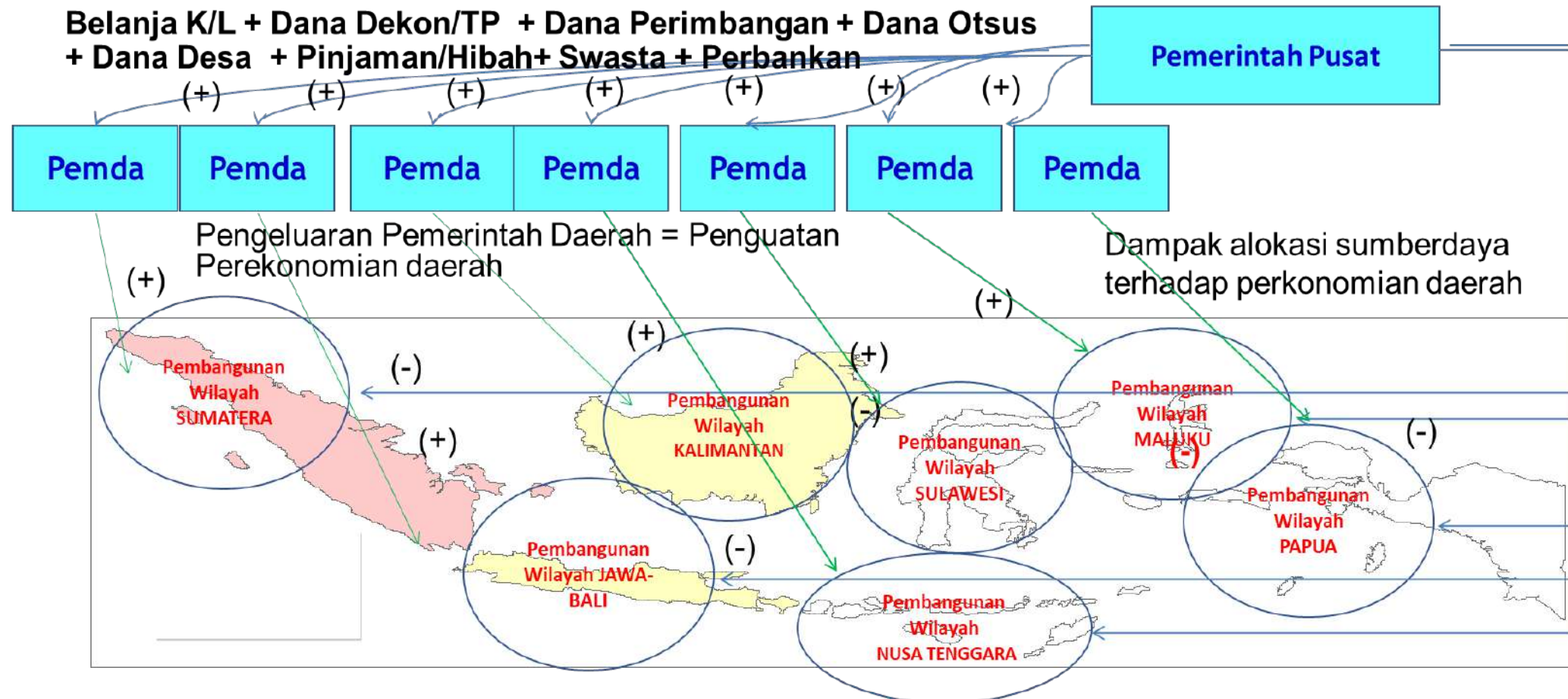


Perencanaan Pembangunan Berbasis Analisis Inter-Regional Input-Output

Perencanaan Berbasis Bukti dan Pengetahuan



Optimalisasi Alokasi Sumber Daya Antarwilayah

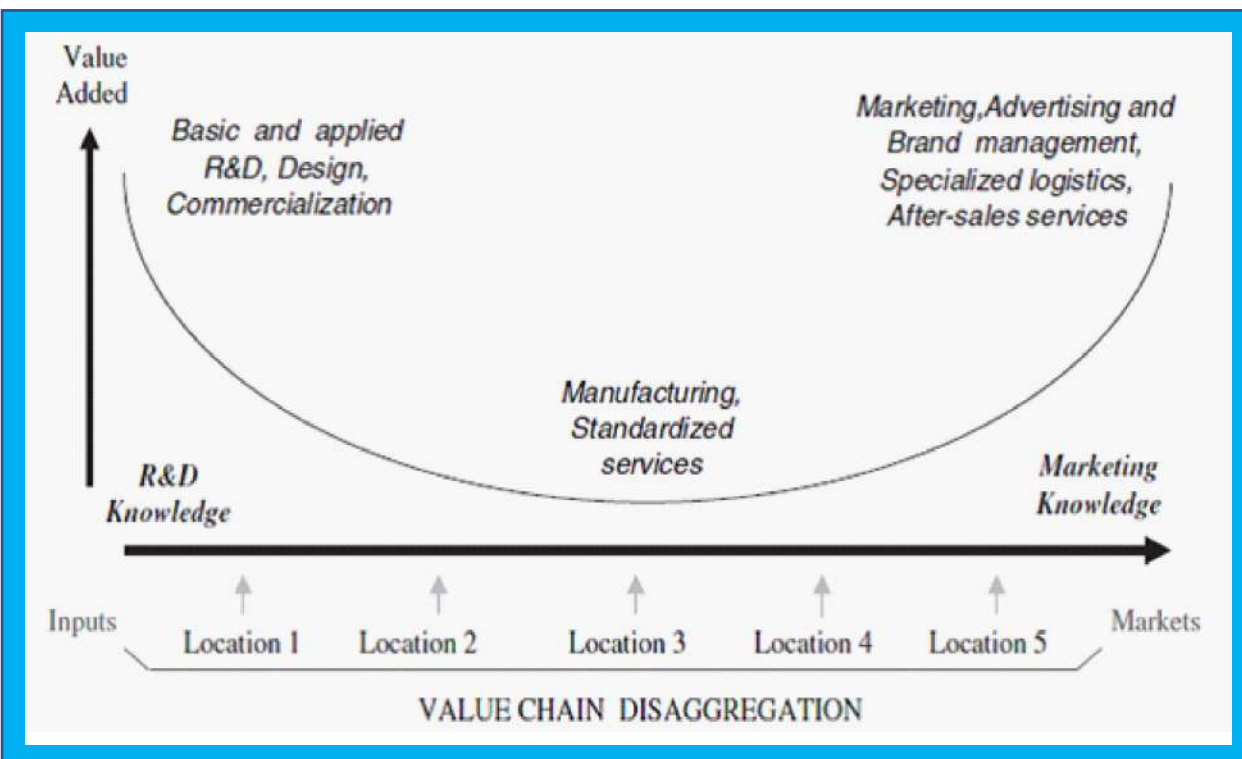


Seluruh alokasi sumber daya didorong untuk meningkatkan produktivitas, nilai tambah, pendapatan dan daya saing daerah; memperkuat modal sosial budaya, mewujudkan kehidupan yang bermartabat

Alokasi sumber daya K/L, swasta dan perbankan harus memperhatikan prioritas wilayah



Prioritas Lokasi: ..."Smile Curve" dan Rantai Nilai...



Dalam rantai nilai global (*global value chain*), distribusi nilai tambah membentuk pola "U" seperti "SMILE" (Alcacer & Oxley, 2014)

Tiap negara, wilayah dan daerah dan kawasan akan mengambil posisi spesialisasi pada salah satu fragmen dari rantai nilai global dan regional.

Nilai tambah tertinggi terkonsentrasi di ujung hulu lokasi berbasis riset, inovasi dan pengetahuan (*knowledge-based*) dan ujung hilir proses produksi (*marketing* dan *after sales* atau *market-based*).

Lokasi menjadi basis produksi (*resources-based*) menerima nilai tambah lebih rendah sampai sedang (produksi komponen, perakitan).

Relevansi Pembangunan Wilayah di Indonesia:

Upgrading pertanian dan industri pengolahan sangat penting dalam mengembangkan rantai nilai domestik (*domestic value chain*), rantai nilai wilayah (*regional value chain*) dan rantai nilai global (*global value chain*) didukung dengan pengembangan infrastruktur konektivitas, serta investasi dan pembiayaan terintegrasi (*blended financing*).

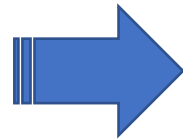
Implikasi Kebijakan:

Kerjasama dan kemitraan yang solid Pemerintah, Perguruan tinggi, masyarakat dan pelaku usaha dalam riset, *pilot project*, inkubasi bisnis, dan pengembangan komoditas unggulan daerah; serta dukungan media dalam promosi perdagangan dan investasi.



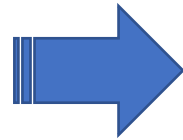
Koordinasi Penentuan Lokasi Prioritas: ...Kesiapan, Kepastian Pembiayaan dan Mitigasi Risiko...

Kementerian PPN/Bappenas
Kemenko Perekonomian
Kemenko Marinvest



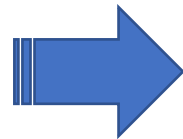
Lokasi Prioritas
Major Project, PSN
dan Perpres

Kemendagri



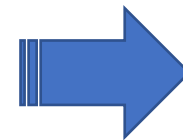
Kewenangan dan
Urusan

Kementerian ATR/BPN



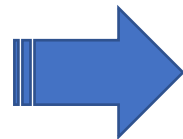
Kepastian Tata
Ruang

Kementerian ATR/BPN



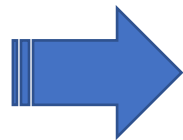
Kepastian dan
Kesiapan Lahan

Kementerian PUPR,
Kementerian Perhubungan,
Kementerian ESDM,
Kementerian BUMN



Kesiapan Teknis
Infrastruktur

Kemen KLHK, BMKG, BNPB,
KLHK, Badan Geologi, BPPT



KLHS dan Kajian
Risiko Bencana dan
Perubahan Iklim

Kesepakatan dan
Kesepahaman Lokasi
Prioritas: Readiness
Criteria (Masterplan,
FS, DED, Lahan: *Clean
and Clear*), Bebas
Bencana dan Siap
Bangun

- Jenis proyek dan Kegiatan
- Lokasi Proyek
- Volume
- Nilai Proyek dan Kegiatan
- Tahapan waktu
- Dukungan *Readiness Criteria*
- MOU

**Direktif
Presiden**

Prioritas K/L

Usulan Daerah

Pelaku Usaha

Belanja K/L

**Dana Transfer
Daerah: DAK,
Dana Otsus dan
Dana Desa**

APBD

**KPBU dan
Investasi Swasta**

**Skema
Pendanaan
Lainnya**



Mengembangkan Rantai Nilai (*Value Chain*) Produksi

...Keterkaitan Produksi-Pengolahan-Distribusi-Logistik-Pasar...



Komoditas Unggulan:

Pertanian: Padi, Jagung, Ubi Kayu, dll
Perkebunan: Sawit, Kelapa, Kakao, Tebu, dll
Perikanan: rumput laut, ikan, udang, dll
Industri: IRT, Industri Pengolahan
Pertambangan: migas dan non migas

Tugas dan Peran Bappenas, KL dan Bappeda:

1. Memetakan rantai nilai (*value chain*) setiap kawasan
2. Menganalisis hambatan (*bottlenecks*) dan penyebabnya
3. Memahami perilaku masyarakat, Pemda dan Pelaku Usaha.
4. Mengidentifikasi dan menganalisis kegiatan dan output prioritas K/L dan Pemda untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan rantai nilai.
5. Merumuskan kegiatan dan output prioritas dengan memperhitungkan kerangka regulasi, kerangka organisasi dan kerangka investasi.



Mengembangkan Rantai Nilai (*Value Chain*) Pariwisata

...Keterkaitan Transportasi-Akomodasi-Destinas-Amenitas-Pasar...



Pariwisata Unggulan:

1. Wisata Alam
2. Wisata Bahari
3. Wisata Kuliner
4. Wisata Religi
5. Wisata Budaya
6. Wisata Sejarah
7. Wisata Olah Raga

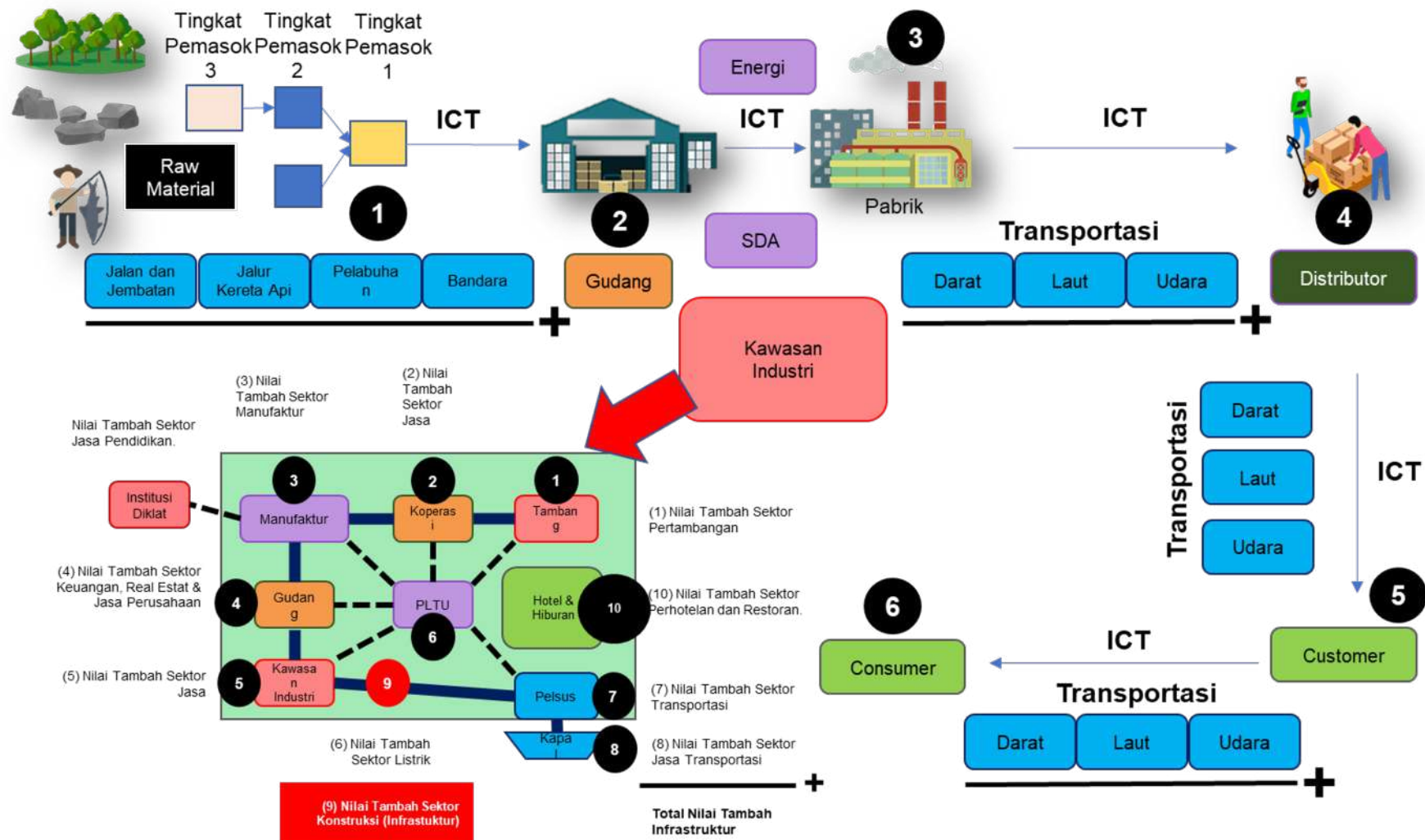
Tugas dan Peran Bappenas, Pemda dan K/L:

1. Memetakan rantai nilai (*value chain*) setiap jenis pariwisata
2. Menganalisis hambatan (*bottlenecks*) dan penyebabnya
3. Memahami perilaku masyarakat, Pemda dan Pelaku Usaha.
4. Mengidentifikasi dan menganalisis kegiatan dan output prioritas K/L dan Pemda untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan rantai nilai.
5. Merumuskan kegiatan dan output prioritas dengan memperhitungkan kerangka regulasi, kerangka organisasi dan kerangka investasi.



Pengembangan Rantai Nilai Produksi

Keterkaitan Produksi-Pengolahan-Distribusi-Logistik-Pemasaran



Sudut pandang → Kawasan Percepatan Infrastruktur



Pemanfaatan Inter-Regional Input-Output dalam Perencanaan Pembangunan

Perencanaan Pembangunan hadir sebagai upaya untuk merencanakan penggunaan sumber daya yang terbatas menjadi efisien dan optimal dengan didukung melalui perbaikan kualitas sektor swasta dan sektor publik guna mewujudkan tujuan pembangunan.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi positif akan tercermin pada:





Pendekatan Analisis IRIO: *Demand Driven* dan *Supply Driven*

Setiap sektor dalam perekonomian saling terintegrasi. Output dari suatu sektor merupakan input bagi sektor lainnya. Hubungan saling ketergantungan tersebut menciptakan saling keterkaitan antar sektor.

Nilai tambah menentukan output: *Backward linkage* (keterkaitan ke belakang)

Demand Driven

Produksi sebagai fungsi dari permintaan akhir dengan teknologi produksi tertentu yang digunakan pada setiap sektor.

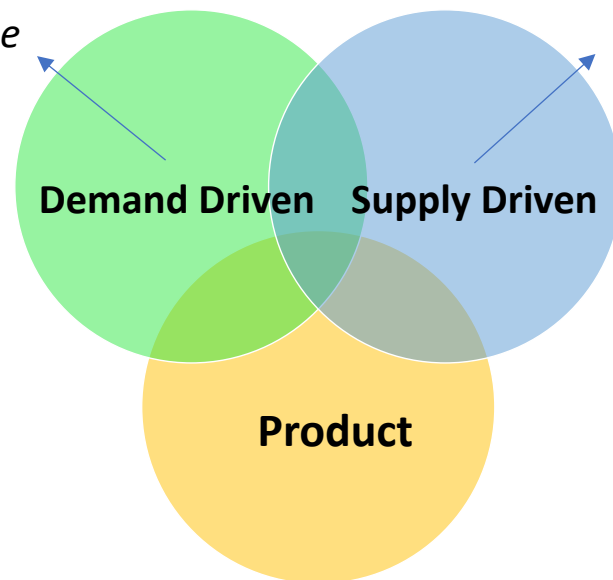
$$\sum X_{ij}^r + f_i^r = X_i^r$$

Total output dalam suatu sektor i dalam region r (X_i^r) sama dengan penjualan antar sektor di seluruh sektor ($\sum X_{ij}^r$) ditambah penjualan untuk konsumsi akhir region r (f_i^r)

$$a_{ij}^r = \frac{X_{ij}^r}{X_j^r} \quad \sum a_{ij}^r X_j^r + f_i^r = X_i^r$$

Dalam matriks:

$$\begin{aligned} AX + f &= X, \\ f &= X - AX \\ f &= (I - A)X \\ (I - A)^{-1}f &= X \end{aligned}$$



Nilai tambah menentukan output: *Forward linkage* (keterkaitan ke depan)

Supply Driven

Nilai tambah menentukan output.

Ghosh (1958) memperkenalkan alternatif dari model Leontief dengan "memutar" atau mengubah pandangan vertikal (kolom) model ke horizontal (baris). Alih-alih membagi masing-masing kolom X_{ij}^r dengan output bruto dari sektor yang terkait dengan kolom tersebut, sarannya adalah membagi setiap baris dengan output bruto dari sektor yang terkait dengan baris itu.

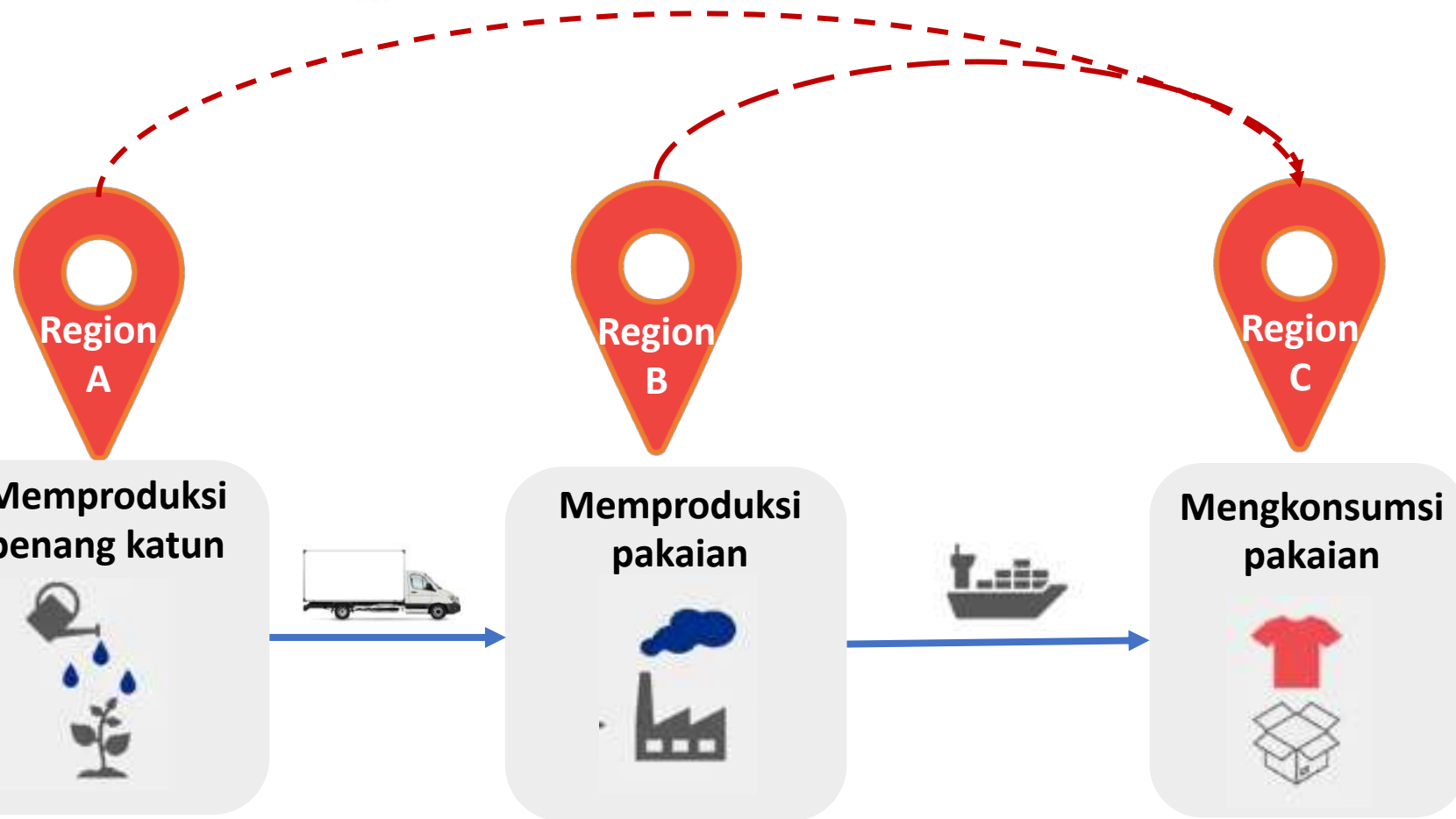
$$Z = \begin{bmatrix} z_{11} & z_{12} & z_{13} \\ z_{21} & z_{22} & z_{23} \\ z_{31} & z_{32} & z_{33} \end{bmatrix}; X = \begin{bmatrix} X_1 \\ X_2 \\ X_3 \end{bmatrix}; [W_1 \quad W_2 \quad W_3]$$

$$\vec{A} = \begin{bmatrix} a_{11} & a_{12} & a_{13} \\ a_{21} & a_{22} & a_{23} \\ a_{31} & a_{32} & a_{33} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} \frac{z_{11}}{X_1} & \frac{z_{12}}{X_1} & \frac{z_{13}}{X_1} \\ \frac{z_{21}}{X_2} & \frac{z_{22}}{X_2} & \frac{z_{23}}{X_2} \\ \frac{z_{31}}{X_3} & \frac{z_{32}}{X_3} & \frac{z_{33}}{X_3} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} \frac{1}{X_1} & 0 & 0 \\ 0 & \frac{1}{X_2} & 0 \\ 0 & 0 & \frac{1}{X_3} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} z_{11} & z_{12} & z_{13} \\ z_{21} & z_{22} & z_{23} \\ z_{31} & z_{32} & z_{33} \end{bmatrix}$$

Dalam denotasi matriks,

$$\vec{A} = (\hat{X})^{-1}Z \text{ sehingga } Z = (\hat{X})\vec{A}$$

Konsep *Spillover Effect* dalam Analisis Tabel Input-Output



spillover effect (efek limpahan) pada komoditas akan melibatkan dampak yang dihasilkan di berbagai wilayah/negara pada beberapa tahap produksi dan konsumsi

- **Dinamika ekonomi** suatu wilayah akan mempengaruhi daerah lainnya melalui *spillover effect* (efek limpahan) sebagai dampak karena adanya hubungan ketergantungan. Dampak tersebut dapat berupa *spread effect* ataupun *backwash effect*.
- **Sektor kunci** merupakan penggerak perekonomian yang menginduksi produksi sektor yang menyediakan inputnya.
- **Melalui Tabel Input-Output** dapat dijelaskan interaksi antar wilayah, potensi dan kolaborasi ekonomi serta peluang suatu wilayah dalam mengatasi ketimpangan melalui penguatan konektivitas.



Inter Regional Input – Output dalam Sudut Pandang Infrastruktur dan Logistik



- Pembangunan infrastruktur mendorong mobilitas barang dan penumpang antardaerah, dan meningkatkan permintaan input dan output antardaerah.
- Percepatan pembangunan infrastruktur menjadi salah satu pendorong semakin kuatnya efek umpan balik antardaerah karena mampu mempengaruhi arus perdagangan antardaerah; ketersediaan pasokan bahan baku, barang olahan dan barang akhir; akumulasi kapital dan stabilisasi harga antardaerah.
- Pembangunan Kawasan IKN akan meningkatkan permintaan Balikpapan terhadap output dari daerah lain terutama Jawa Timur dan Jakarta. Sementara Jawa Timur dan Jakarta akan memerlukan input dari Jawa Barat, Jawa Tengah dan Sumatera untuk memenuhi permintaan output dari Balikpapan. Seluruh wilayah tersebut akan membentuk rantai nilai antardaerah yang akan menggerakkan ekonomi daerah dan nasional.



BAPPENAS

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional



Infrastruktur dan Rantai Nilai Pariwisata Daerah Danau Toba dan sekitarnya

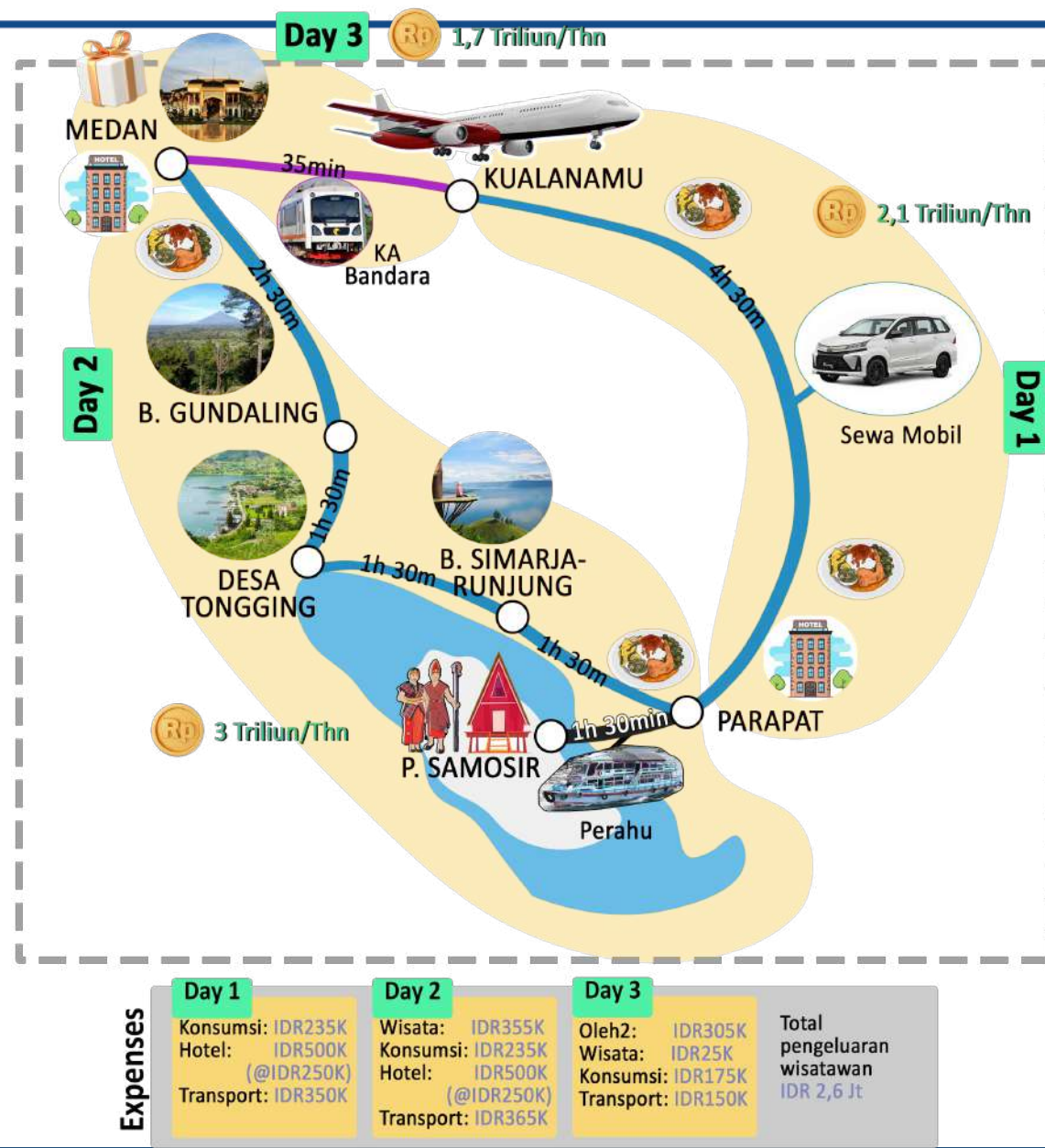
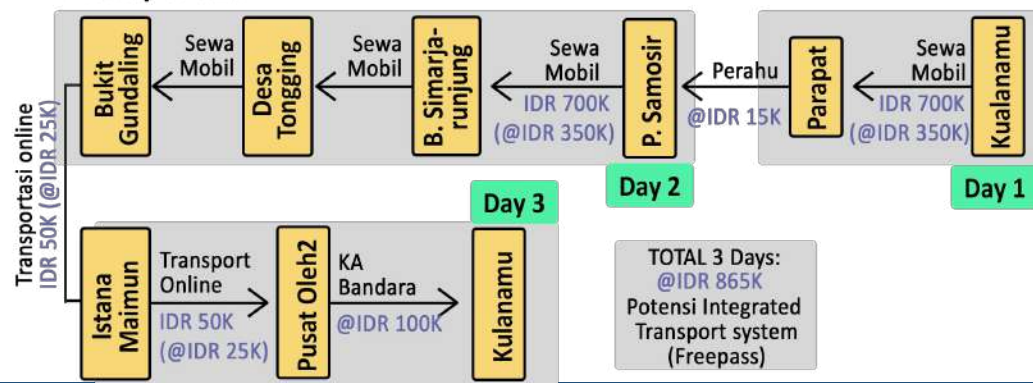


Potensi lainnya:

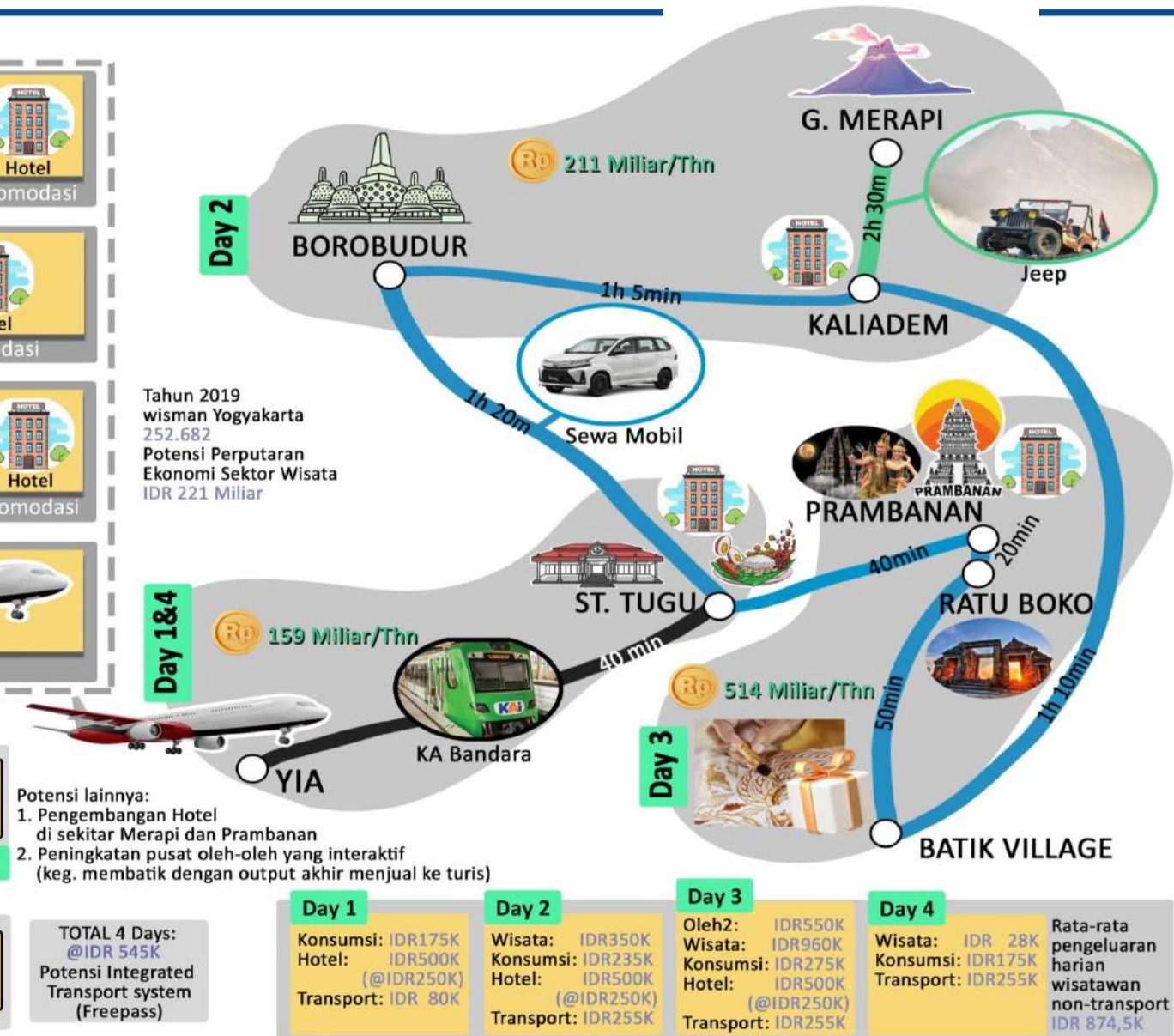
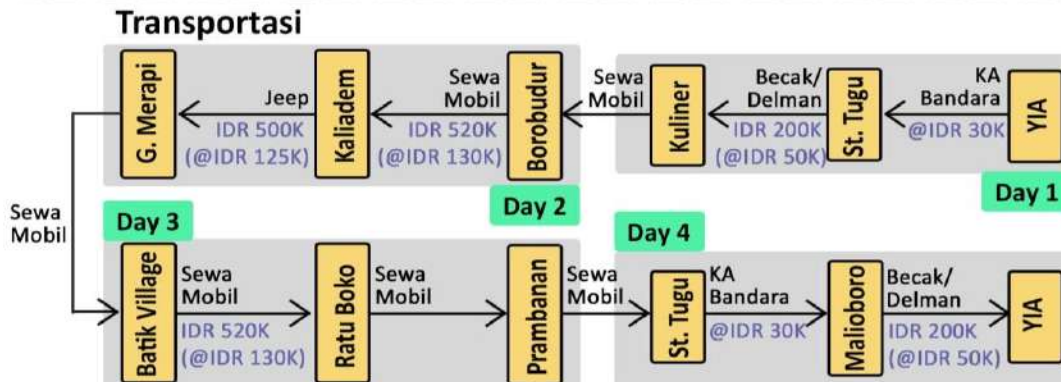
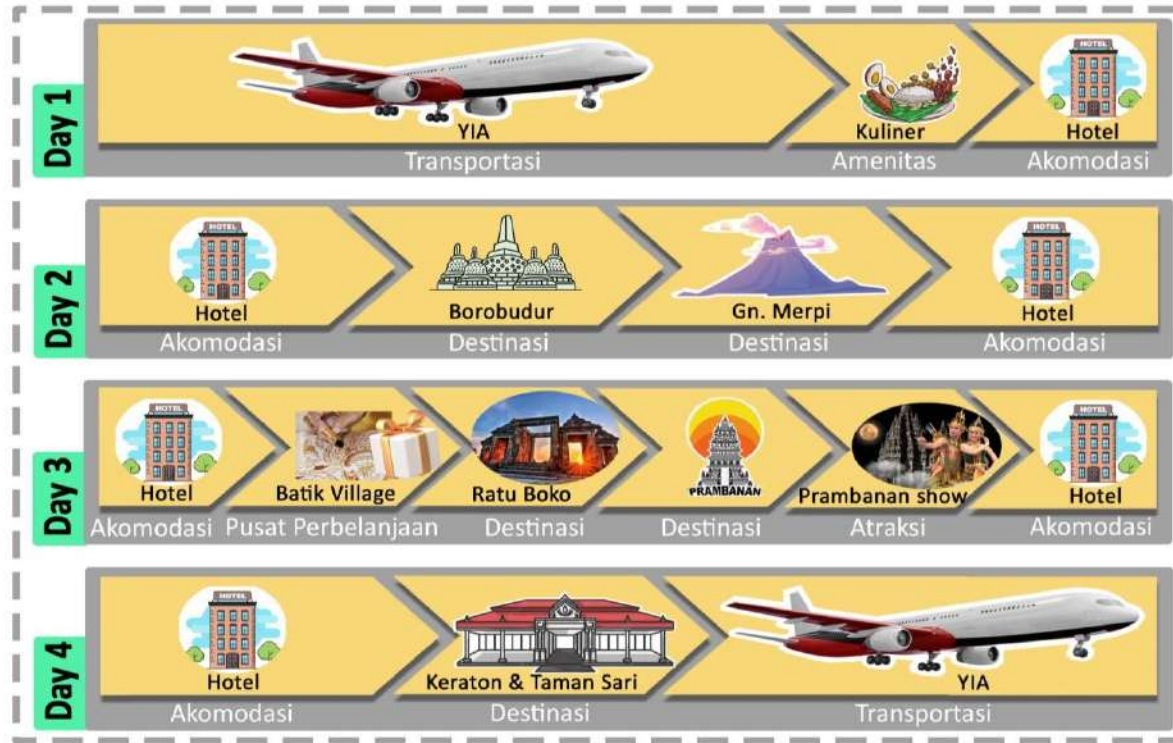
1. Pengembangan destinasi wisata atraktif (balon udara, lake cruise)
2. Peningkatan kegiatan MICE dan event olahraga air

Tahun 2025 diproyeksikan wisatawan Danau Toba 2,56 juta (wisman&wisnus). Dengan demikian Potensi Perputaran Ekonomi Sektor Wisata menjadi IDR 6,8 Triliun

Transportasi



Infrastruktur dan Rantai Nilai Pariwisata Daerah Borobudur-Prambanan dan sekitarnya





BAPPENAS
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional



Infrastruktur dan Rantai Nilai Pariwisata Daerah NTB

Mandalika dan sekitarnya

Transportasi (Paket 4 Orang)

- H1**  Bandara > Desa Sade > Bukit Merese > Pantai Kuta Lombok > Hotel
Sewa mobil fullday Rp 850.000,- 
- H2**  Hotel > Pantai Senggigi > Pelabuhan Bangsal > Kepulauan Gili > Hotel/Resort
Sewa mobil half iday Rp 500.000,- + Speedboat Rp 80.000/orang 
- H3**  Hotel/Resort > Pelabuhan Bangsal > Desa Sembalun > Camp/Homestay
Sewa mobil halfday Rp 500.000,- + Speedboat Rp 80.000/orang 
- H4**  Camp/Homestay > Pusat Oleh-Oleh > Bandara
Sewa mobil fullday Rp 850.000,- 

Total Pengeluaran Transport IDR 3.980.000,-

Total Biaya Pengeluaran (Paket 4 orang)

Hari ke-1

Wisata : IDR 380K
Konsumsi : IDR 1200K
Hotel : IDR 1360K
(@IDR 340K)
Transport : IDR 850 K

Hari ke-2

Wisata : IDR 680K
Konsumsi : IDR 1200K
Hotel : IDR 1360K
(@IDR 340K)
Transport : IDR 1460 K

Hari ke-3

Wisata : IDR 40K
Konsumsi : IDR 1200K
Hotel : IDR 1000K
(@IDR 250K)
Transport : IDR 820 K

Hari ke-4

Oleh-Oleh : IDR 1000K
Konsumsi : IDR 1200K
Transport : IDR 850 K

Total Pengeluaran Wisatawan IDR 3,650,000/orang





Infrastruktur dan Rantai Nilai Pariwisata Daerah NTT

...Keterkaitan Transportasi-Akomodasi-Destinas-Amenitas-Pasar...

Total Biaya Transportasi

H 1



Bandara > Pelabuhan Labuan Bajo > Komodo Resort

Tarif sewa mobil Rp 100.000,- + sewa kapal Rp 300.000,-/orang

H 2



Komodo Resort > Pulau Padar > Loh Liang Komodo National Park > Pink Beach > Gili Lawalaut (Nepi untuk bermalam)

Sewa kapal fullday Rp 1.000.000,-/orang



H 3



Gili Lawalaut > Taka Makassar > Pelabuhan Labuan Bajo > Bandara

Sewa kapal fullday Rp 1.000.000,-/orang + sewa mobil Rp 100.000,-



Total Pengeluaran Transport IDR 3.500.000,-

Total Biaya Pengeluaran (12 orang)

Hari ke-1

Konsumsi : IDR 6.000K
Hotel : IDR 22.800K
(@IDR 1.900K)
Transport : IDR 4.800K

Hari ke-2

Wisata : IDR 240K
Paket Trip : IDR 20.000K
(Transport, Konsumsi, Penginapan)

Hari ke-3

Wisata : IDR 75K
Paket Trip : IDR 20.000K
(Transport, Konsumsi, Penginapan)
Transport Bandara : IDR 1.000K

Total Pengeluaran Wisatawan
IDR 6.245K/orang





BAPPENAS
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional



Infrastruktur dan Rantai Nilai Pariwisata Daerah Papua Barat Daya *Raja Ampat dan sekitarnya*

Total Biaya Transportasi

Bandara > Pelabuhan > Resort

H 1



Tiket pesawat dari Jakarta ke Bandara Sorong Rp 2.900.000,-/orang
+ Tarif sewa mobil Rp 100.000,- +Tiket kapal Rp 100.000,-/orang

H 2



Pelabuhan Wasai> Kali Biru> Teluk Kabui> Arborek> Piaynemo>
Pasir Timbul> Yenbuba (Nepi untuk bermalam)

Sewa kapal fullday Rp 500.000,-/orang



H 3



Yenbuba> Danau Sawandarek> Pelabuhan Wasai> Pelabuhan
Sorong> Bandara

Sewa kapal fullday Rp 500.000,-/orang + sewa mobil Rp 100.000,- + Tiket
Pesawat dari Bandara Sorong ke Jakarta Rp 2.900.000,-/orang

Total Pengeluaran Transport IDR 5.500.000,-

Total Biaya Pengeluaran

Hari ke-1

Konsumsi : IDR 300K
Hotel : IDR 500k
Transport : IDR 3.800K

Hari ke-2

Paket Trip : IDR 4.850K
(Transport, Konsumsi,
Penginapan)

Hari ke-3

Paket Trip : IDR 4850K
(Transport, Konsumsi, Penginapan)
Transport Bandara : IDR 2.100K

Total Pengeluaran
Wisatawan
IDR 11.540K/orang



5.725 Pengunjung/Tahun



Pendapatan Objek Wisata
Rp 66,06 Milyar/ tahun





Pengembangan Rantai Nilai Produksi

Keterkaitan Produksi-Pengolahan-Distribusi-Logistik-Pemasaran

Berdasarkan analisis, rencana pembangunan **Jalan Tol Trans Sumatera** berpotensi memberikan manfaat **ekonomi** terhadap komoditas kelapa sawit dalam bentuk **penghematan mobilisasi CPO sebesar Rp 5,5 M/tahun**

Perhitungan dilakukan dengan **mengkonversi** selisih waktu dan jarak tempuh rute mobilisasi menuju pelabuhan terdekat dengan menggunakan jalan tol dan tanpa menggunakan jalan tol untuk **menentukan nilai**:

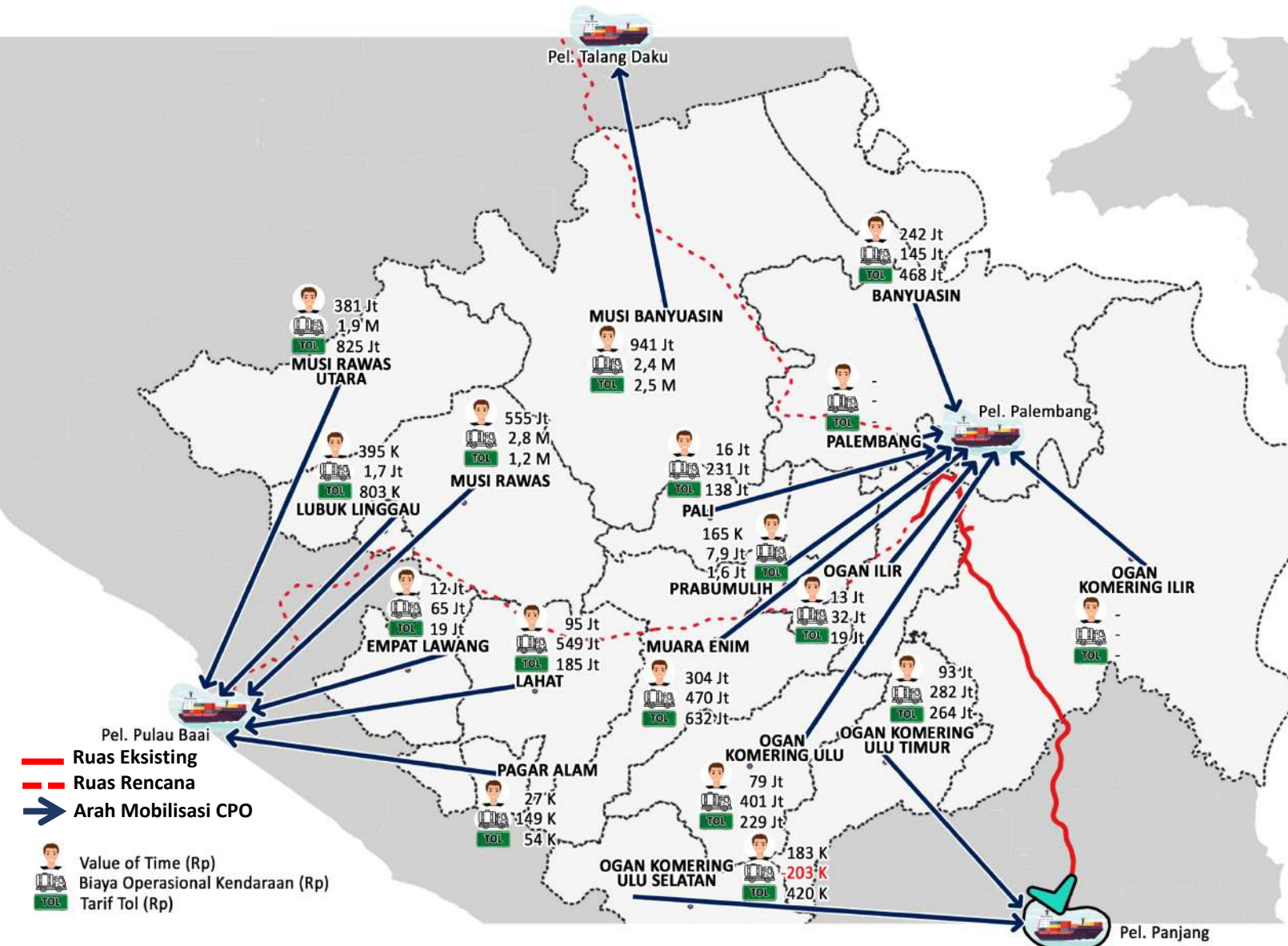
- Value of time (VoT)
- Biaya operasional kendaraan (BOK)
- Tarif tol

Manfaat ekonomi PSN didapatkan dengan rumus berikut:

$$\text{Ekonomi} = \text{VoT} + \text{BOK} - \text{Tarif Tol}$$

Asumsi yang digunakan:

- UMR: Rp 3,3 Jt/bulan
- Jam Kerja: 173,3 jam/bulan
- Kapasitas Truk: 24 Ton
- BOK: Rp 10.160/km
- Tarif Tol Rencana: Rp 1.371/km





Pengembangan Rantai Nilai Produksi

Keterkaitan Produksi-Pengolahan-Distribusi-Logistik-Pemasaran

Berdasarkan analisis, rencana pembangunan **Jalan Tol Trans Sumatera** berpotensi memberikan manfaat **ekonomi** terhadap komoditas **beras** siap konsumsi sebesar **Rp 6,4 M/tahun**

Perhitungan dilakukan dengan **mengkonversi** selisih waktu dan jarak tempuh rute mobilisasi menuju pelabuhan terdekat dengan menggunakan jalan tol dan tanpa menggunakan jalan tol untuk **menentukan nilai**:

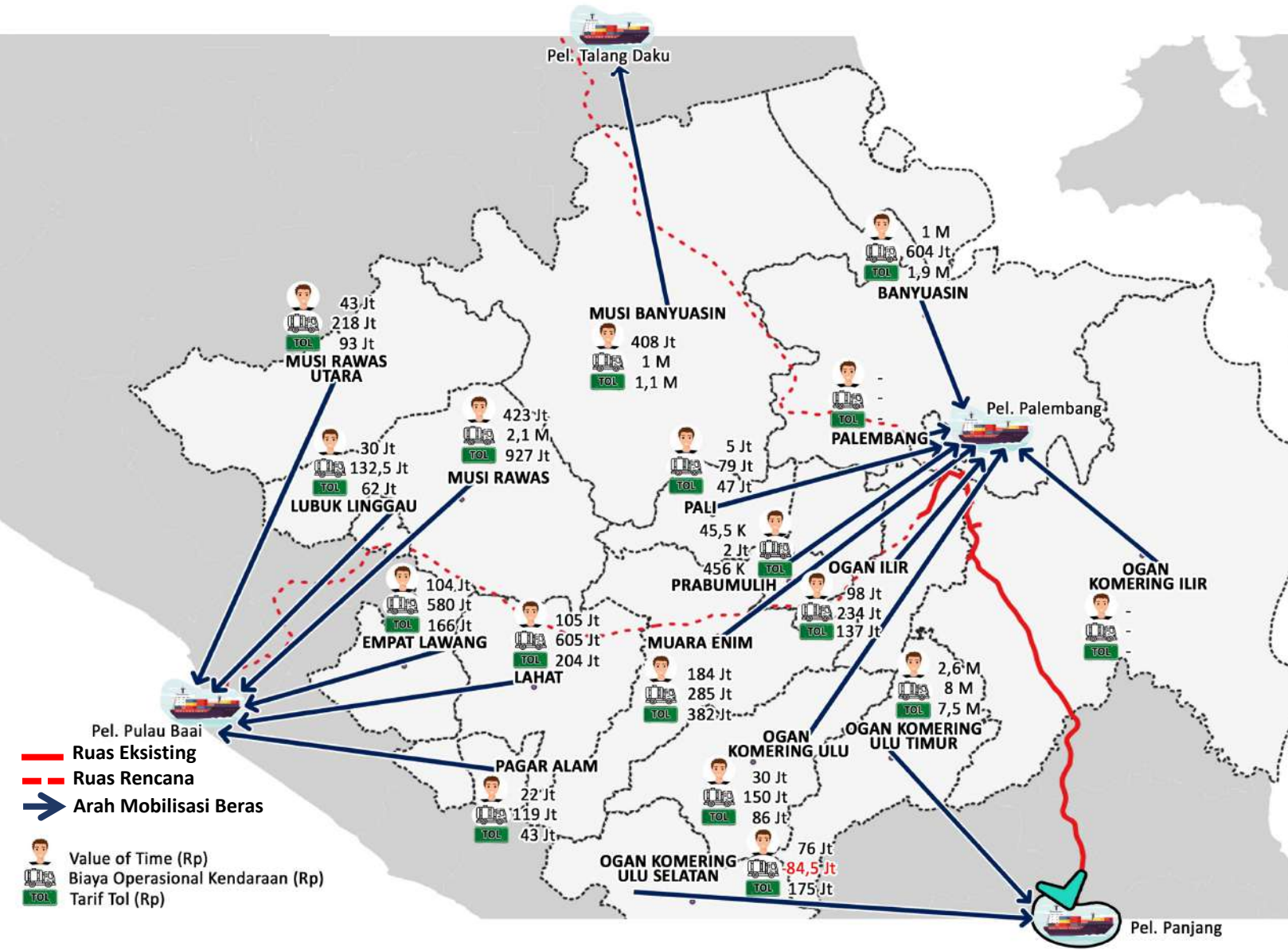
- Value of time (VoT)
- Biaya operasional kendaraan (BOK)
- Tarif tol

Manfaat ekonomi PSN didapatkan dengan rumus berikut:

$$\text{Ekonomi} = \text{VoT} + \text{BOK} - \text{Tarif Tol}$$

Asumsi yang digunakan:

- UMR: Rp 3,3 Jt/bulan
- Jam Kerja: 173,3 jam/bulan
- Kapasitas Truk: 10 Ton
- BOK: Rp 10.160/km
- Tarif Tol Rencana: Rp 1.371/km

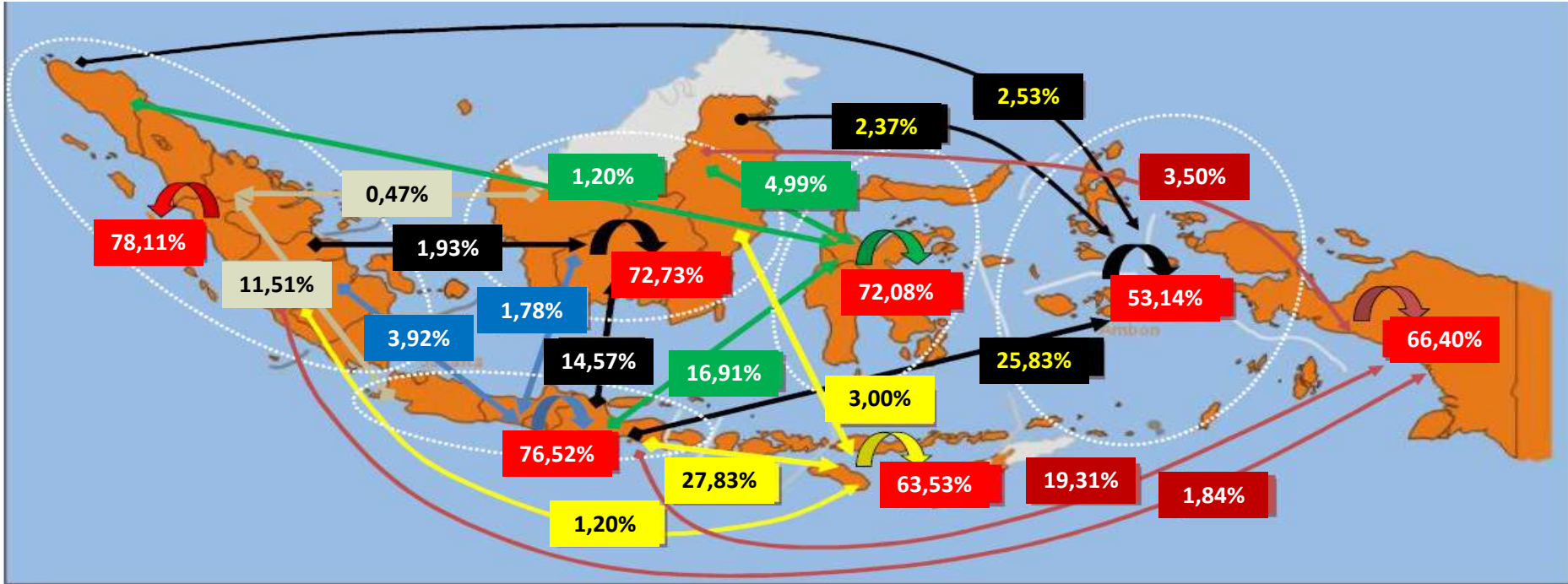




Pemetaan Pola Perdagangan Antar Wilayah Berdasarkan Inter-Regional Input-Output 2016

Pola Perdagangan Antarwilayah: Kesenjangan dan Pemusatan

KETERKAITAN PERDAGANGAN ANTAR PULAU (INPUT) TAHUN 2016



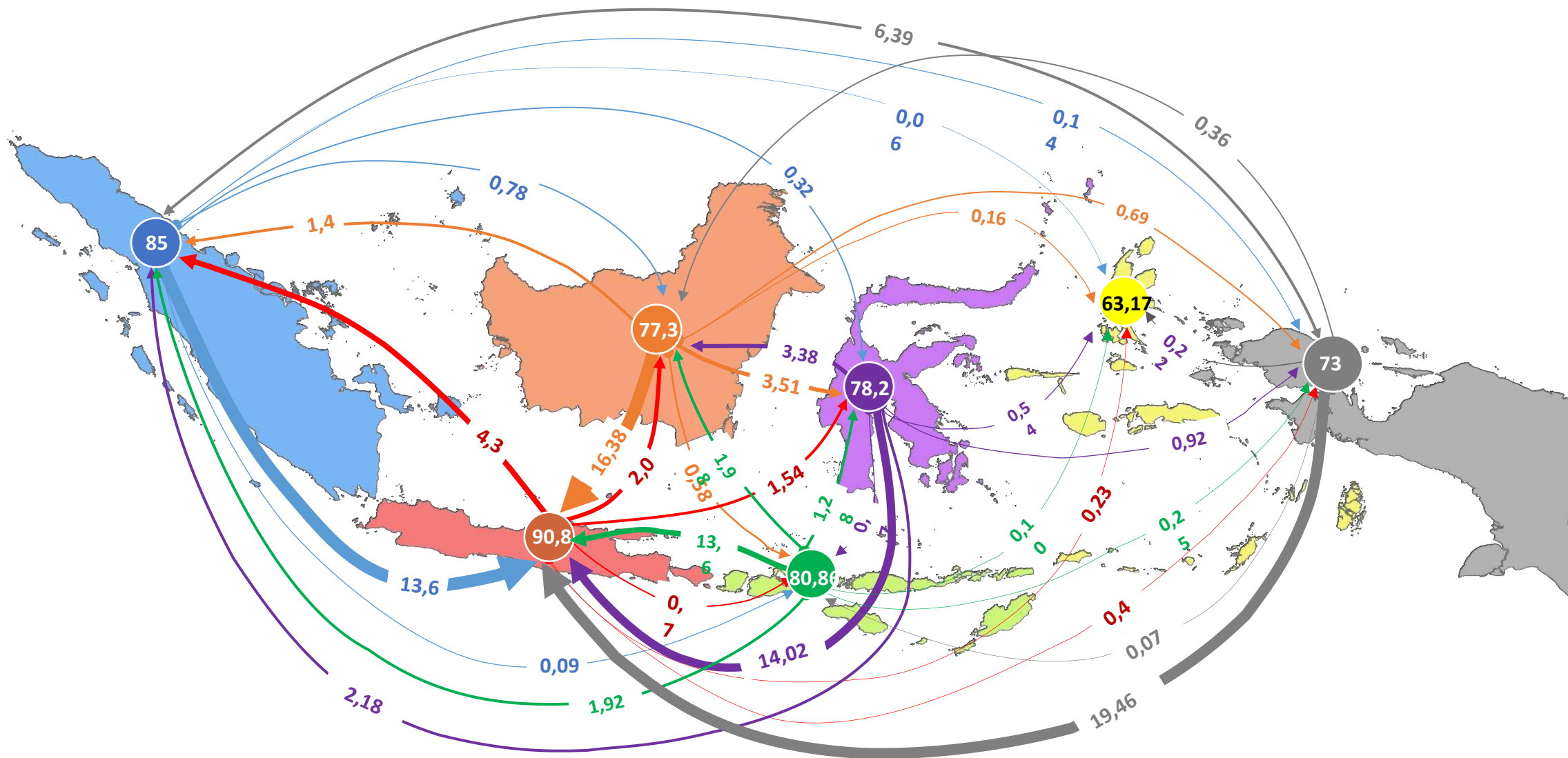
Perdagangan IntraWilayah

Perdagangan Antarwilayah Ke Sumatera
Perdagangan antarwilayah ke Jawa+Bali
Perdagangan Antarwilayah ke Kalimantan
Perdagangan antarwilayah ke Sulawesi
Perdagangan antarwilayah-Nusa Tenggara
Perdagangan antarwilayah ke Maluku
Perdagangan anatar wilayah ke Papua

PULAU		Permintaan Antara						
		SUMATERA	JAWA BALI	NUSA TENGGARA	KALIMANTAN	SULAWESI	MALUKU	PAPUA
Input Antara	SUMATERA	78.11	3.92	1.20	1.93	1.20	2.53	1.84
	JAWA BALI	11.51	76.52	27.83	14.57	16.91	25.83	19.31
	NUSA TENGGARA	0.10	0.23	63.53	0.28	0.28	0.22	0.19
	KALKIMANTAN	0.47	1.78	3.00	72.73	4.99	2.37	3.50
	SULAWESI	0.49	0.99	2.44	2.06	72.08	5.22	3.03
	MALUKU	0.07	0.15	0.25	0.17	0.27	53.14	0.41
	PAPUA	0.40	0.38	0.06	0.06	0.13	0.58	66.40



Pola Spasial Aliran Output (Permintaan Antara) Antarpulau (persen) IRIIO 2016



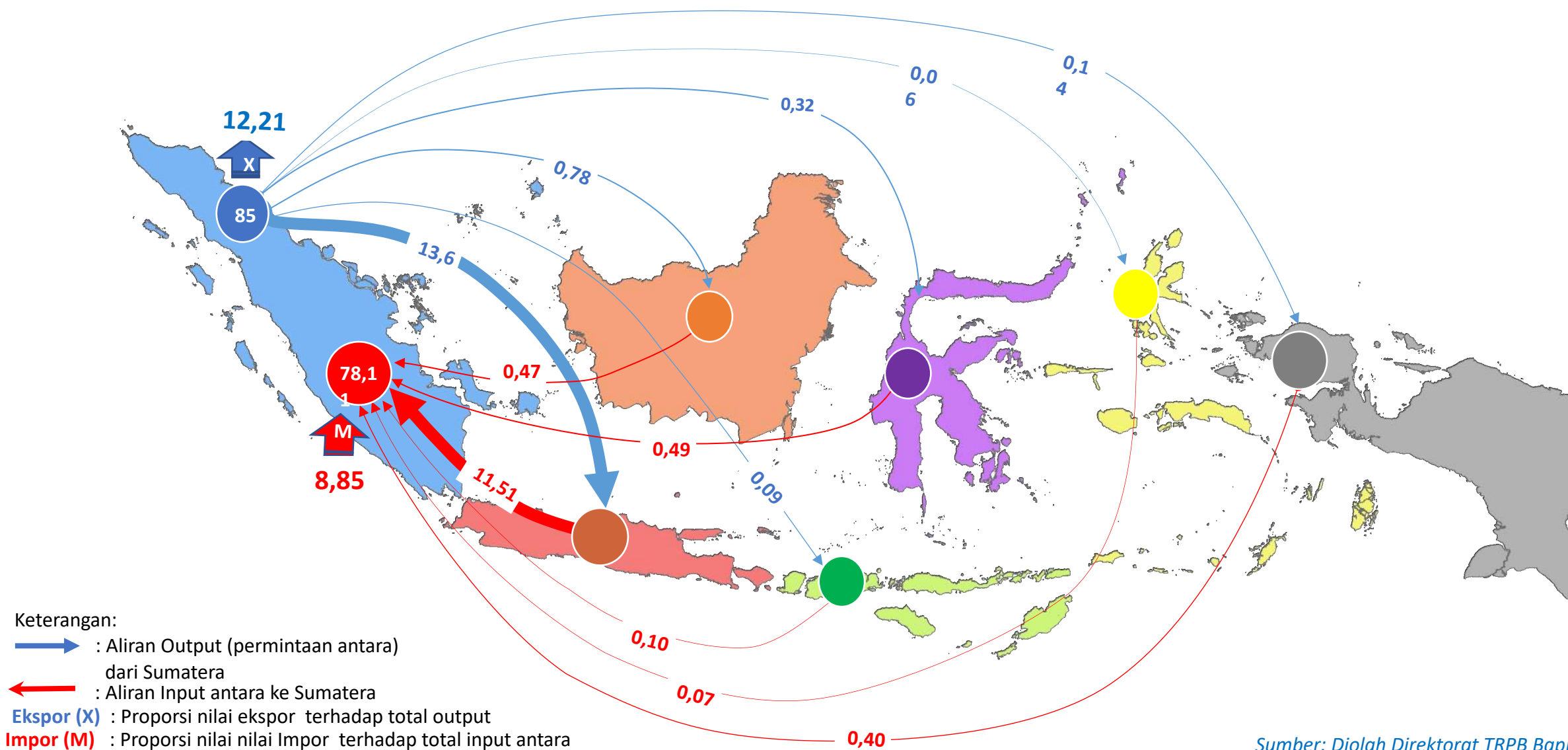
Keterangan:

Proporsi output wilayah sebagai permintaan antara wilayah lain terhadap total permintaan antara

Sumber: Diolah Direktorat TRPB Bappenas

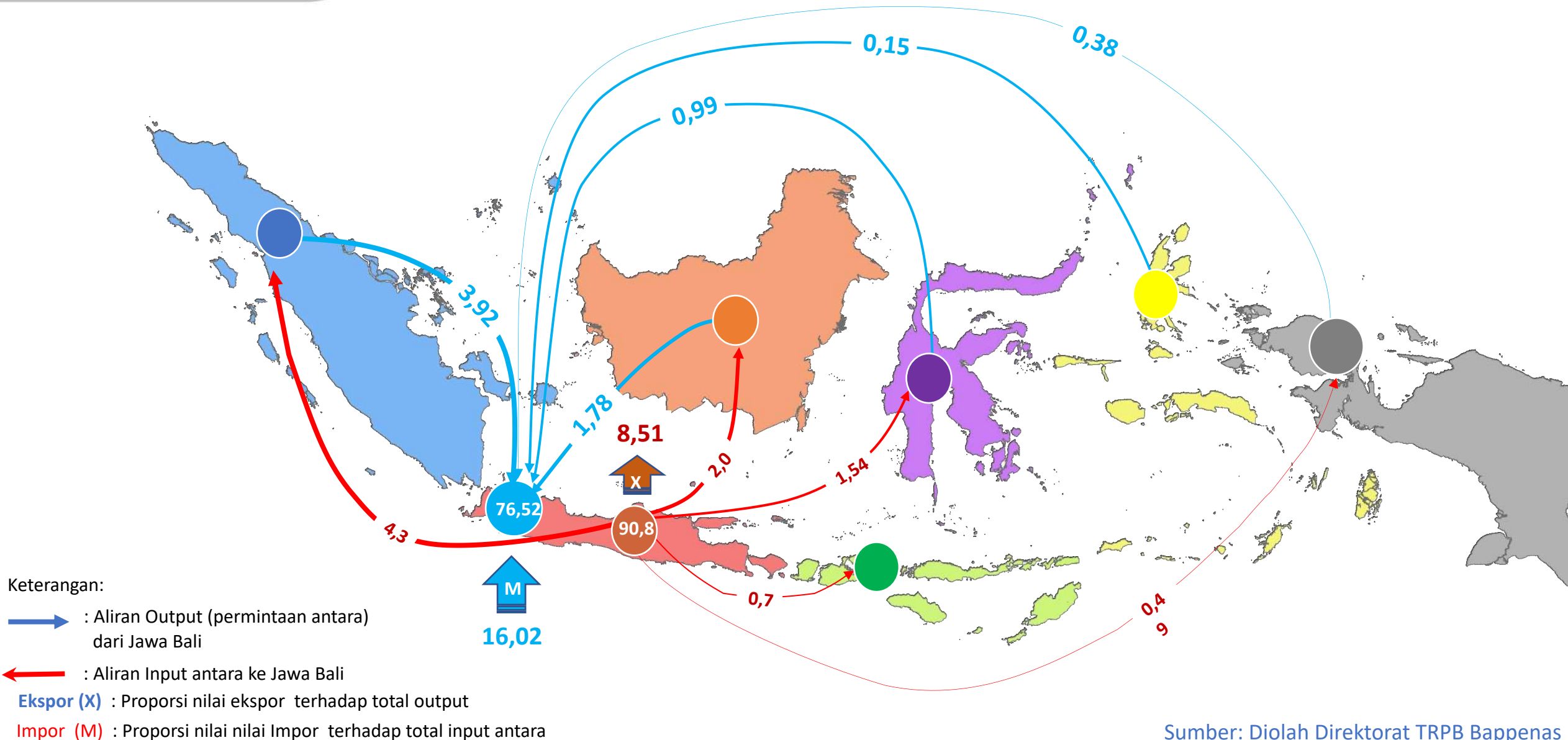


Pola Spasial Aliran Output-Input Antara dan Ekspor-Impor Pulau Sumatera (persen) IRIO 2016





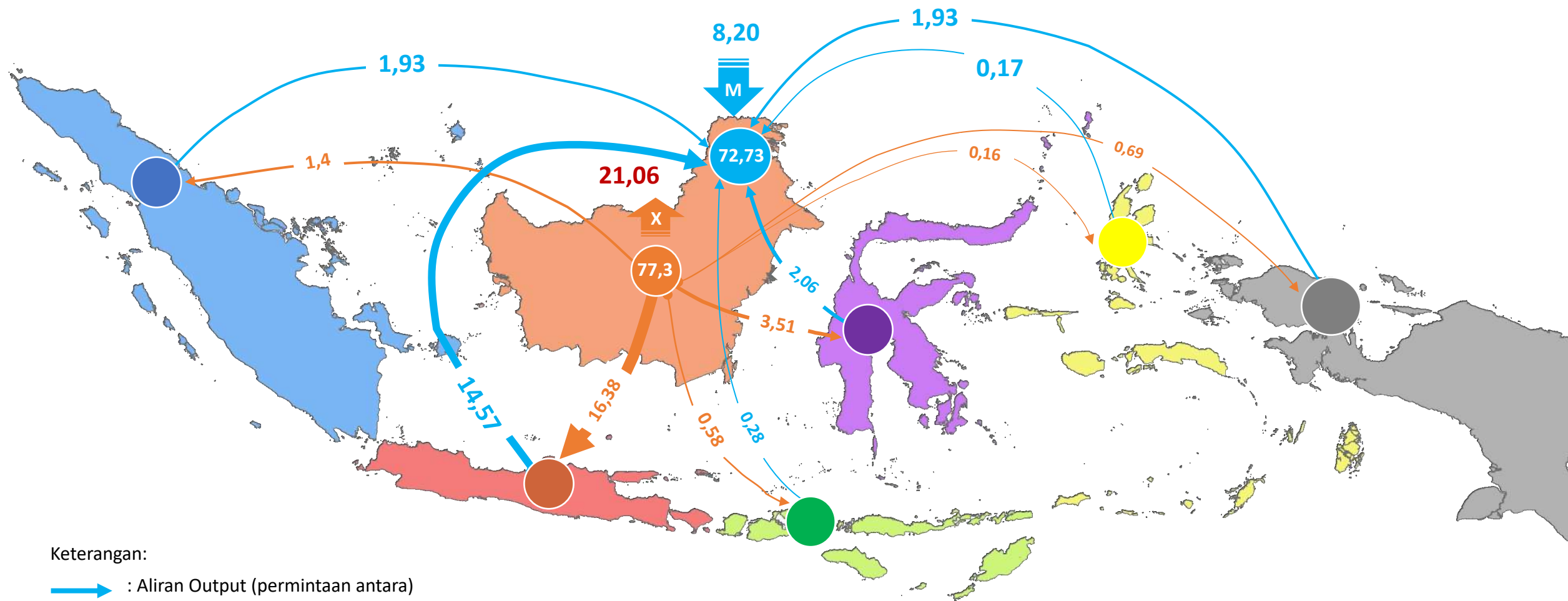
Pola Spasial Aliran Output-Input Antara & Ekspor- Impor Pulau Jawa-Bali (persen) IRIO 2016



Sumber: Diolah Direktorat TRPB Bappenas



Pola Spasial Aliran Output-Input Antara & Ekspor- Impor Pulau Kalimantan (persen) IRIO 2016



Keterangan:

→ : Aliran Output (permintaan antara)
dari Kalimantan

← : Aliran Input antara ke Kalimantan

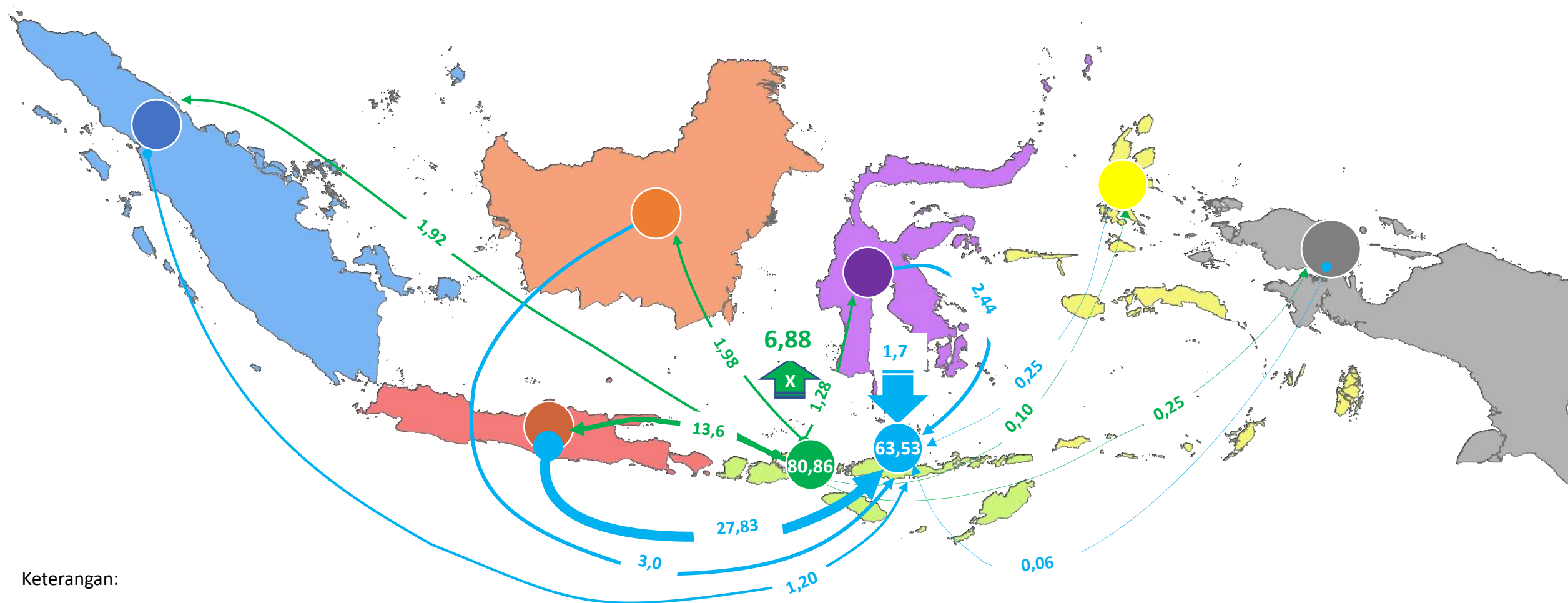
Ekspor (X) : Proporsi nilai ekspor terhadap total output

Impor (M) : Proporsi nilai nilai Impor terhadap total input antara

Sumber: Diolah Direktorat TRPB Bappenas



Pola Spasial Aliran Output-Input Antara & Ekspor- Impor Pulau Nusa Tenggara (persen) IRIO 2016



Keterangan:

→ : Aliran Output (permintaan antara)
dari Nusa Tenggara

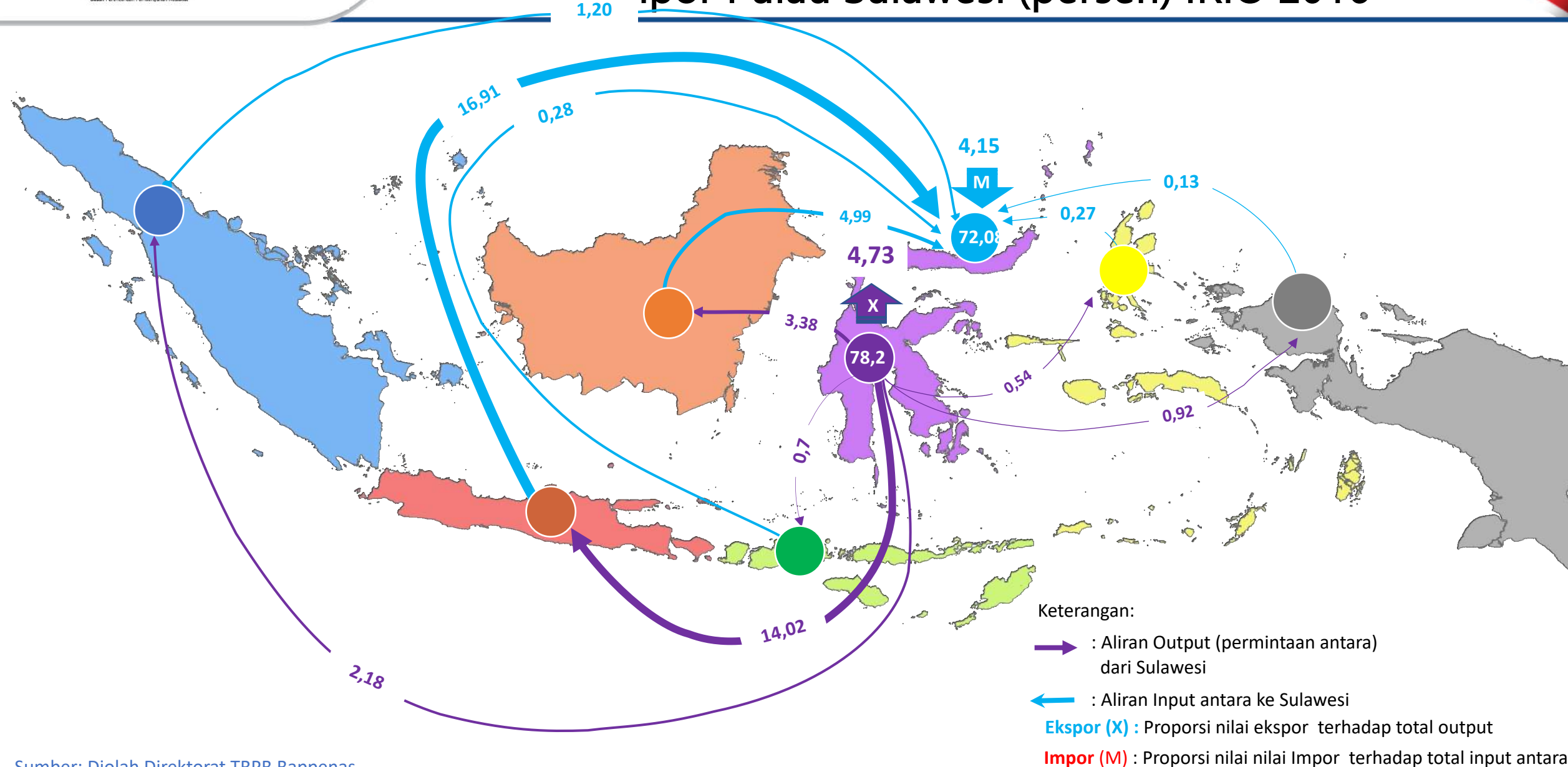
← : Aliran Input antara ke Nusa Tenggara

Ekspor (X) : Proporsi nilai ekspor terhadap total output

Impor (M) : Proporsi nilai nilai Impor terhadap total input antara

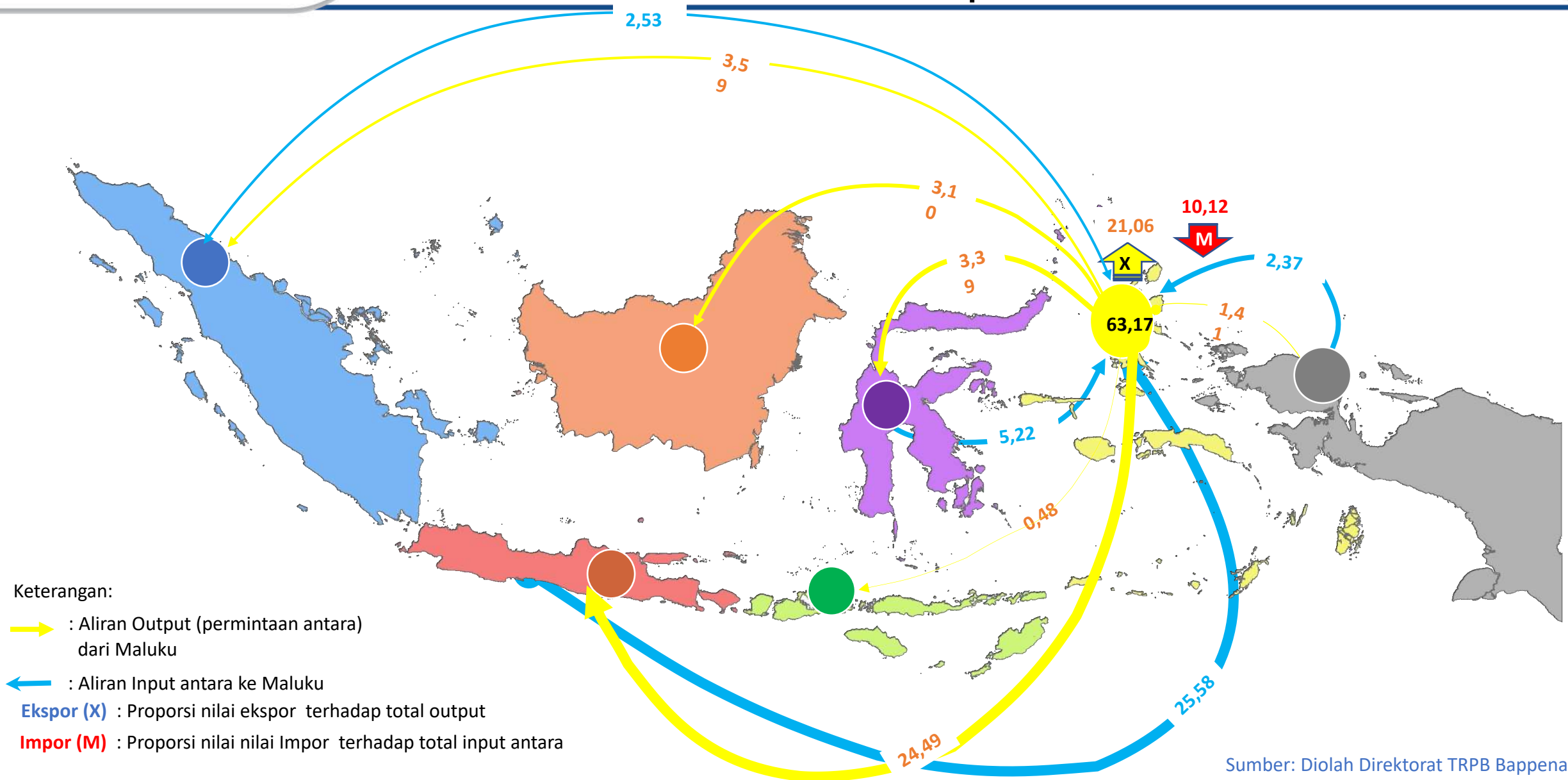


Pola Spasial Aliran Output-Input Antara & Ekspor- Impor Pulau Sulawesi (persen) IRIO 2016



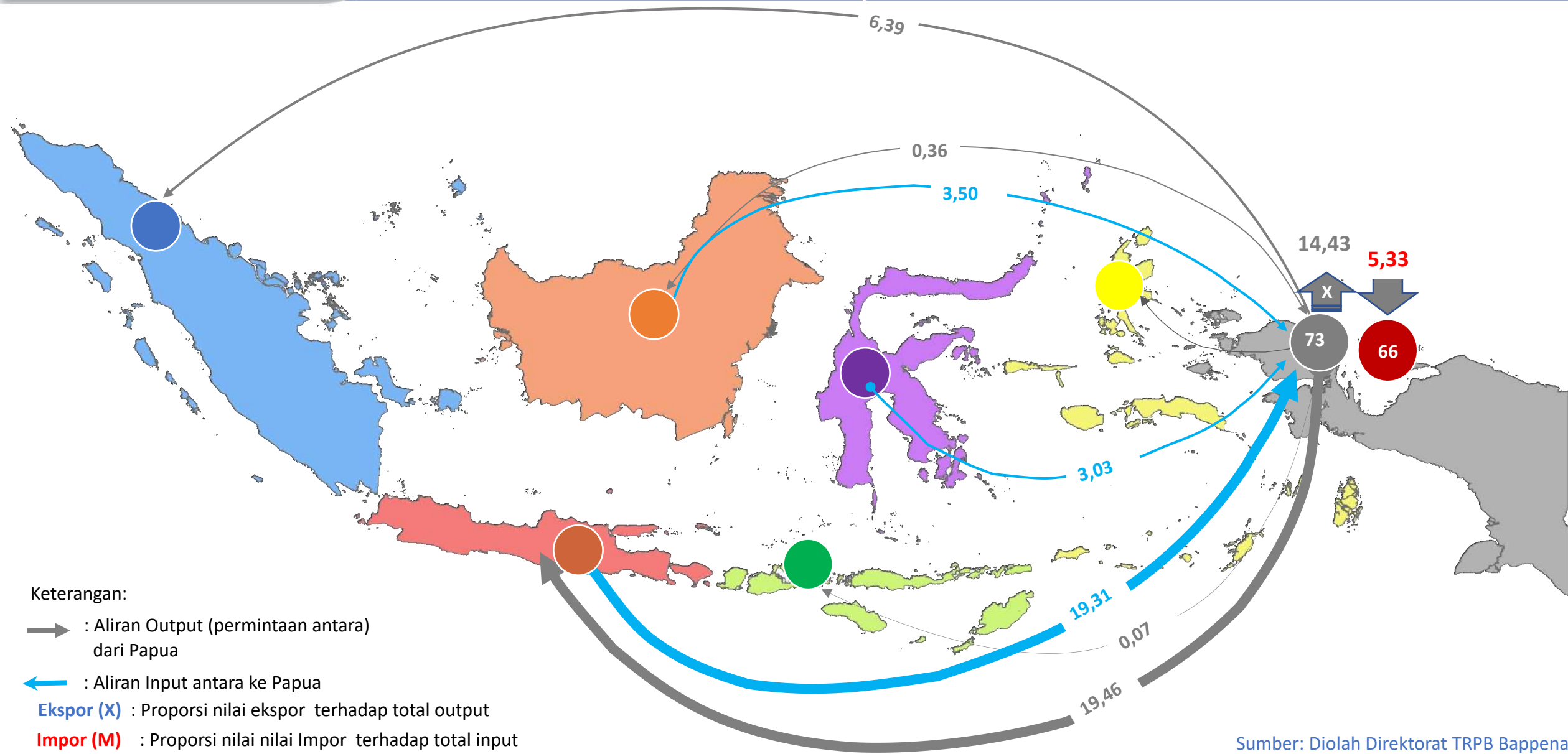


Pola Spasial Aliran Output Antara & Ekspor dari Pulau Maluku (persen) IRIO 2016





Pola Spasial Aliran Output Antara & Ekspor dari Pulau Papua (persen) IRIO 2016





TERIMA KASIH